

**ANALISIS KESESUAIAN LOKASI
TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO**

TUGAS AKHIR

TP611009



Disusun oleh :

KARWIN HADI RAKHMANTO

31201700027

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN
TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO**

TUGAS AKHIR

TP611009

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh :

KARWIN HADI RAKHMANTO

31201700027

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karwin Hadi Rakhmanto

NIM : 31201700027

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya Tugas Akhir/Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk memastikan untuk menggunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, Mei 2024

Yang menyatakan,

Karwin Hadi Rakhmanto

NIM. 31201700027

UNISSULA

جامعة السلطان ابي الفتح الإسلامية
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.

NIK. 210298024

Boby Rahman, S.T., M.T.

NIK. 210217093

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KESESUAIAN LOKASI
TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

KARWIN HADI RAKHMANTO

31201700027

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

Pembimbing I.....

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

Pembimbing II.....

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T
NIK. 210296019

Penguji.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Kepala Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir penulis yang berjudul "**Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo**" dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat wajib untuk mendapatkan Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung. Pada kesempatan yang penuh rasa syukur, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang selalu memotivasi, membimbing, memberi dukungan dan bantuan tak henti-hentinya hingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini kepada :

1. Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung sekaligus Dosen Pengampu Tugas Akhir serta Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
3. Bobby Rahman, S.T., M.T. selaku Wakil Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, sekaligus menjadi Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
5. Planologi Angkatan 2017, Teman seperjuangan yang saling memberikan semangat satu sama lain dan memberikan pengalaman berharga selama masa kuliah
6. Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Akademik (BAP), Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung;
7. Berbagai pihak yang memberikan bantuan penulisan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir;

8. Last but not least, Kedua orang tua dan saudara yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mencurahkan doanya untuk peneliti.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum lengkap dan menerima kritikan dan saran membangun. Semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat membawa berkah untuk berbagai pihak pembaca secara umum dan terkhusus untuk mahasiswa adik tingkat yang membutuhkan khususnya mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 15 Mei 2024



Karwin Hadi Rakhmanto

NIM. 3120170027

HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

“Mereka (Muslim) adalah orang-orang terbaik yang dilahirkan sebagai manusia (karena mereka memerintahkan (mengerjakan) kebaikan dan melarang kejahatan dan beriman kepada Allah. Jika ahli kitab beriman, lebih baik bagi mereka sebagian dari mereka adalah orang-orang yang beriman, tetapi kebanyakan dari mereka mereka penjahat” [QS. Al Imran 110:3]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya :

“Dan seandainya penduduk negeri itu beriman dan bertaqwa, niscaya mereka akan melimpahi mereka dengan berkah dari langit dan bumi; menghukum mereka sesuai dengan perbuatan mereka.” [QS. Al A’raf 96:9]

Tugas Akhir ini saya persembahkan teruntuk :

- Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA/
- Orang tuaku, terimakasih untuk segala bentuk motivasi, dukungan, kasih sayang, dan tentunya doa yang tak ada habisnya untuk saya
- Temanku, yang enggan tidak disebut satu, terimakasih banyak sudah menjadi teman yang baik, saling men-*support* terutama dalam hal kebaikan khususnya dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karwin Hadi Rakhmanto

NIM : 31201700027

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

“Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Karwin Hadi Rakhmanto

NIM. 31201700027

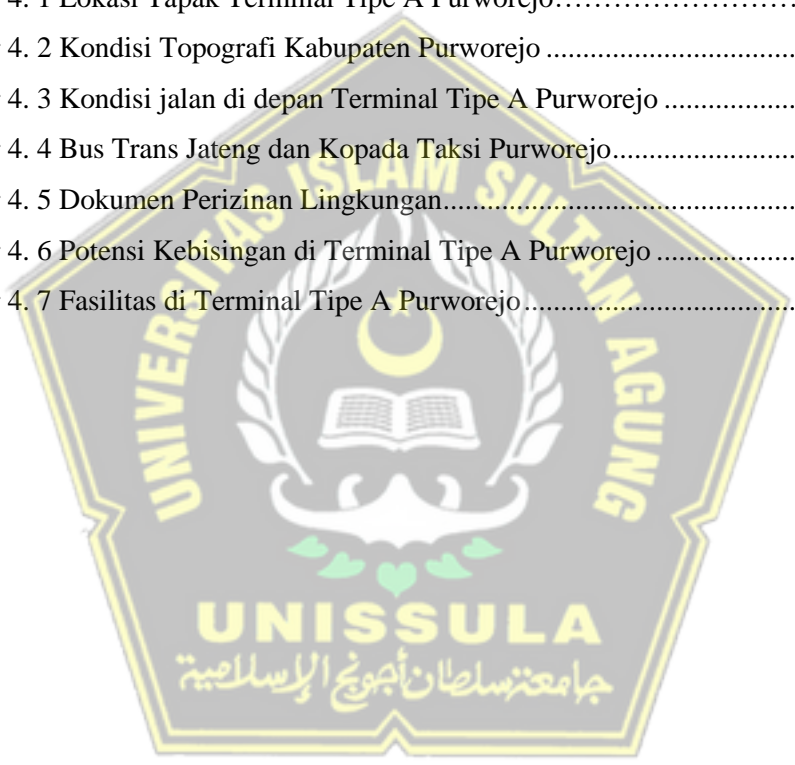
DAFTAR ISI

ANALISIS KESESUAIAN LOKASI TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO.....	1
Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Perencanaan Wilayah dan Kota	Sarjana i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.6 Batasan Penelitian	7
1.7 Parameter Penelitian	7
1.8 Keaslian Penelitian.....	8
1.9 Kerangka Pikir Penelitian	11
1.10 Metodologi Penelitian	12
1.10.1 Metode Pendekatan Penelitian	12
1.10.2 Metode Pelaksanaan Studi	12
1.11 Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
2.1 Terminal.....	21
2.1.1 Definisi Terminal	21
2.1.2 Fungsi Terminal.....	21

2.1.3	Jenis Terminal	22
2.1.4	Fasilitas Terminal.....	24
2.2	Lokasi.....	25
2.2.1	Definisi Lokasi.....	25
2.2.2	Kesesuaian Lokasi Terminal	26
2.2.3	Kriteria Penentu Lokasi Terminal	27
BAB III GAMBARAN UMUM		30
3.1	Gambaran Umum Kabupaten Purworejo	30
3.1.1	Administrasi Wilayah	30
3.1.2	Kondisi Fisik Wilayah Kabupaten Purworejo.....	31
3.2	Gambaran Umum Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo	34
3.2.1	Wilayah Terminal	34
3.2.2	Aktivitas Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo	35
3.2.3	Klasifikasi Jaringan Jalan Kabupaten Purworejo.....	39
3.2.4	Sebaran Simpul Moda Transportasi Umum Kabupaten Purworejo	40
3.3	Gambaran Umum Profil Responden	41
3.3.1	Kriteria Responden	41
BAB IV ANALISIS KESESUAIAN LOKASI TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO		44
4.1	Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo.....	44
4.1.1	Deskripsi Analisis Data berdasarkan analisis kesesuaian lokasi.....	49
4.1.2	Deskripsi Analisis Data berdasarkan hasil wawancara	59
4.1.3	Temuan Studi	69
BAB V PENUTUP		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	85
5.3	Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
DAFTAR LAMPIRAN.....		88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Purworejo.....	6
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian	11
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Purworejo.....	31
Gambar 3. 2 Peta Topografi Kabupaten Purworejo	33
Gambar 3. 3 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Purworejo	34
Gambar 3. 4 Peta Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo	35
Gambar 3. 5 Peta Eksisting Jaringan Jalan Kabupaten Purworejo	40
Gambar 3. 6 Peta Sebaran titik simpul Transportasi Umum Kabupaten Purworejo.....	41
Gambar 4. 1 Lokasi Tapak Terminal Tipe A Purworejo.....	52
Gambar 4. 2 Kondisi Topografi Kabupaten Purworejo	53
Gambar 4. 3 Kondisi jalan di depan Terminal Tipe A Purworejo	54
Gambar 4. 4 Bus Trans Jateng dan Kopada Taksi Purworejo.....	55
Gambar 4. 5 Dokumen Perizinan Lingkungan.....	58
Gambar 4. 6 Potensi Kebisingan di Terminal Tipe A Purworejo	59
Gambar 4. 7 Fasilitas di Terminal Tipe A Purworejo.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Parameter Penelitian	7
Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian	8
Tabel 1. 3 Kisi-kisi pertanyaan	16
Tabel 3. 1 Jumlah Petugas di Terminal Tipe A Purworejo.....	36
Tabel 3. 2 Jumlah Kedatangan Bus di Terminal Tipe A Purworejo	37
Tabel 3. 3 Jumlah Keberangkatan Bus di Terminal Tipe A Purworejo	37
Tabel 3. 4 Jumlah PO dan Armada Bus di Terminal Tipe A Purworejo.....	38
Tabel 3. 5 Jumlah Petugas Terminal.....	39
Tabel 3. 6 Jumlah Responden menurut kelompok umur.....	41
Tabel 3. 7 Jumlah Responden menurut jenis kelamin.....	42
Tabel 3. 8 Jumlah Responden menurut pendidikan terakhir.....	43
Tabel 4.1 Skoring Skala Guttman.....	45
Tabel 4.2 Hasil Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo.....	46
Tabel 4. 3 Parameter Ruang Lokasi.....	49
Tabel 4. 4 Parameter Kondisi Topografi.....	51
Tabel 4. 5 Parameter Keterpaduan Antar Moda.....	54
Tabel 4. 6 Parameter Keadaan Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan.....	56
Tabel 4. 7 Parameter Kelestarian Lingkungan.....	57
Tabel 4. 8 Indikator lokasi yang aman dari gangguan keamanan	60
Tabel 4. 9 Indikator akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan	60
Tabel 4. 10 Indikator Fasilitas Terminal.....	61
Tabel 4. 11 Indikator Jumlah Trayek.....	62
Tabel 4. 12 Indikator Penyebaran Perjalanan	63
Tabel 4. 13 Indikator Simpul Transportasi	64
Tabel 4. 14 Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Lokasi Terminal Tipe A Purworejo.....	65
Tabel 4. 15 Temuan Hasil Studi	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Transportasi Jalan menyatakan bahwa terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Terminal adalah suatu fasilitas yang sangat kompleks, banyak kegiatan tertentu yang dilakukan disana, terkadang secara bersamaan, dan terkadang secara paralel, dan sering terjadi kemacetan yang cukup mengganggu.

Seiring dengan perkembangan permukiman dan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat di setiap tahunnya, maka mobilitas masyarakat juga akan mengalami permintaan yang signifikan yang dilakukan pada setiap harinya. Maka dari itu perlu adanya wadah atau pusat pelayanan mobilitas masyarakat yaitu dengan adanya terminal di setiap daerah.

Sebagaimana pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia, Kabupaten Purworejo yang termasuk di pulau Jawa merupakan kawasan yang memiliki penduduk yang tinggi dan memiliki letak strategis karena terletak di bagian selatan atau jalur selatan Jawa Tengah.

Terminal Purworejo salah satu terminal tipe A memiliki peluang untuk menampung ragam aktifitas selain sebagai titik simpul angkutan penumpang. Berdasarkan letak geografis Terminal Purworejo dapat menangkap pergerakan dari dan menuju Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun pergerakan kearah bagian utara.

Dari peluang tersebut semestinya Terminal Purworejo mampu memanfaatkan fungsi dalam hal lingkup pelayanan dan sebagai pusat transit. Peluang tersebut nyatanya belum mampu dimaksimalkan oleh terminal purworejo, dan bahkan hingga saat ini.

Keadaan tersebut telah dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Perhubungan, dimana kurva aktivitas Terminal Purworejo dari tahun 2017 hingga tahun 2020 presentasinya semakin menurun. Kurang optimalnya fungsi Terminal Purworejo juga dipengaruhi oleh kepadatan lalu lintas di jalan utama maupun jalan masuk menuju terminal (Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Provinsi Jawa Tengah).

Mitro (1997) konsep off street ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, berkaitan dengan parkir di luar jalan ini, yaitu : penyediaan petak parkir yang optimal, peningkatan efisiensi pengendara pada saat keluar-masuk ruang parkir, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, dan menata pintu masuk dan keluar fasilitas parkir dengan jalur pejalan kaki atau arus lalu lintas setempat agar nyaman dan aman. Keunggulan parkir off street dibandingkan dengan parkir on street adalah : tingkat keamanannya terjamin, tidak mengganggu lalu lintas, dan memiliki keleluasaan dalam pengaturan petak parkir dalam usaha memaksimalkan kapasitas lahan parkir.

Menurut pendapat Warpani (1990) penentuan lokasi terminal harus mempertimbangkan lintasan kendaraan. Karena pada hakikatnya terminal merupakan pertemuan bagi lintasan kendaraan dari berbagai wilayah dan berbagai moda angkutan. Disamping itu untuk mendekatkan konsumen dengan tempat perbelanjaan, maka lokasi terminal sering digabung atau didekatkan dengan pusat perdagangan. Dengan demikian jumlah perjalanan dapat dikurangi dengan adanya pemusatan kegiatan (travel is reduced by nucleating activities). Konektivitas dinilai atas beberapa indikator berpengaruh, baik secara fisik (spasial) maupun sosial. Sedangkan intensitas kegiatan memiliki korelasi atas aksesibilitas, peruntukan ruang, fungsi jalan, dan trayek sebagaimana kebutuhan konsumen.

Dalam pemilihan kriteria merujuk pada Peraturan menteri No. 24 tahun 2021 pasal 13 mengenai syarat pemilihan lokasi terminal merujuk pada Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan, kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah atau kota, kesesuaian jaringan trayek atau jaringan lintas, kesesuaian dengan pengembangan pusat kegiatan, keamanan dan keselamatan lalu lintas dan juga kelestarian lingkungan hidup. Selain itu juga didasarkan kepada pendapat para ahli mengenai kriteria dalam

pemilihan lokasi yang disesuaikan dengan kondisi wilayah studi. Selain itu angkutan penumpang dan barang menjelaskan faktor yang dipertimbangkan di dalam memilih lokasi terminal penumpang diantaranya: Aksesibilitas, Rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum tata ruang, Lalu lintas dan Ongkos konsumen.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendampingi Menteri Perhubungan RI Budi Karya Sumadi, melakukan ground breaking pembangunan Terminal Bus Tipe A, di Kabupaten Purworejo, Minggu (21/5/2023), Ganjar berharap, terminal yang baru itu dapat membuat masyarakat Purworejo bahagia, serta meningkatkan ekonomi.

Terminal baru berada di Jalan Gajah Mada Kecamatan Banyuurip, atau depan Mapolres Purworejo. Lokasinya berjarak sekitar satu kilometer dari bangunan terminal lama, yang aset lahannya dimiliki desa, fungsinya akan digandakan dengan space tidak terlalu luas, tapi secara fungsional akan lebih maksimal. Kesempatan untuk pemkab bisa mengoptimalkan, kata Ganjar, dalam sambutannya.

Ganjar mengatakan, pembangunan Terminal Bus Tipe A Purworejo yang baru, diharapkan membantu mobilitas warga, khususnya di sekitar Purworejo. Sehingga perekonomian bisa menggeliat.

Selain itu, Ganjar juga menyinggung rencana aktivasi Stasiun Purworejo yang berhenti beroperasi pada 2010. Dia berharap, reaktivasi tersebut menjadi titik balik penataan transportasi di wilayah Purworejo.

Menurutnya, terminal itu nantinya akan dikembangkan menjadi terminal terpadu, dengan basis transit oriented development (TOD). Terminal terpadu tersebut dapat berfungsi sebagai perkantoran, pusat bisnis, pusat perbelanjaan, dan aktivitas penunjang ekonomi lainnya. Selain itu, juga akan ada area hall seluas 400 meter persegi, yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan yang berkaitan dengan judul studi kesesuaian lokasi terminal Tipe A Kabupaten Purworejo, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo?
3. Bagaimana hasil Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian lokasi Terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh terhadap pemindahan lokasi Terminal.
3. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pelayanan Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo.

1.3.2 Sasaran

Melalui beberapa sebuah sasaran yang dapat dilakukan agar tujuan yang di tetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi Terminal Tipe A Purworejo.
2. Melakukan analisis evaluasi kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo berdasarkan analisis kriteria lokasi.
3. Mengevaluasi kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015 dan Teori Skala Guttman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Pada kegiatan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan manfaat secara teoritis terhadap para pengembangan dalam pengetahuan yang terkait dengan

Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo.

Hasil ini harapannya dapat memberikan antara lain:

- a. Ide-ide baru terkait dalam penataan atau kesesuaian lokasi terminal atau sistem transportasi di Kabupaten Purworejo
- b. Gagasan baru atau wawasan ilmu yang telah diberikan dalam menangani permasalahan sistem transportasi atau terminal penumpang di Kabupaten Purworejo.
- c. Ikut serta memberikan solusi baru kepada pemerintahan Kabupaten Purworejo untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait tentang terminal penumpang.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat sebagai bahan untuk sebuah pertimbangan bagi pemerintahan Kabupaten Purworejo untuk mengetahui kesesuaian lokasi terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo yang berdasarkan dengan pendekatan spasial.

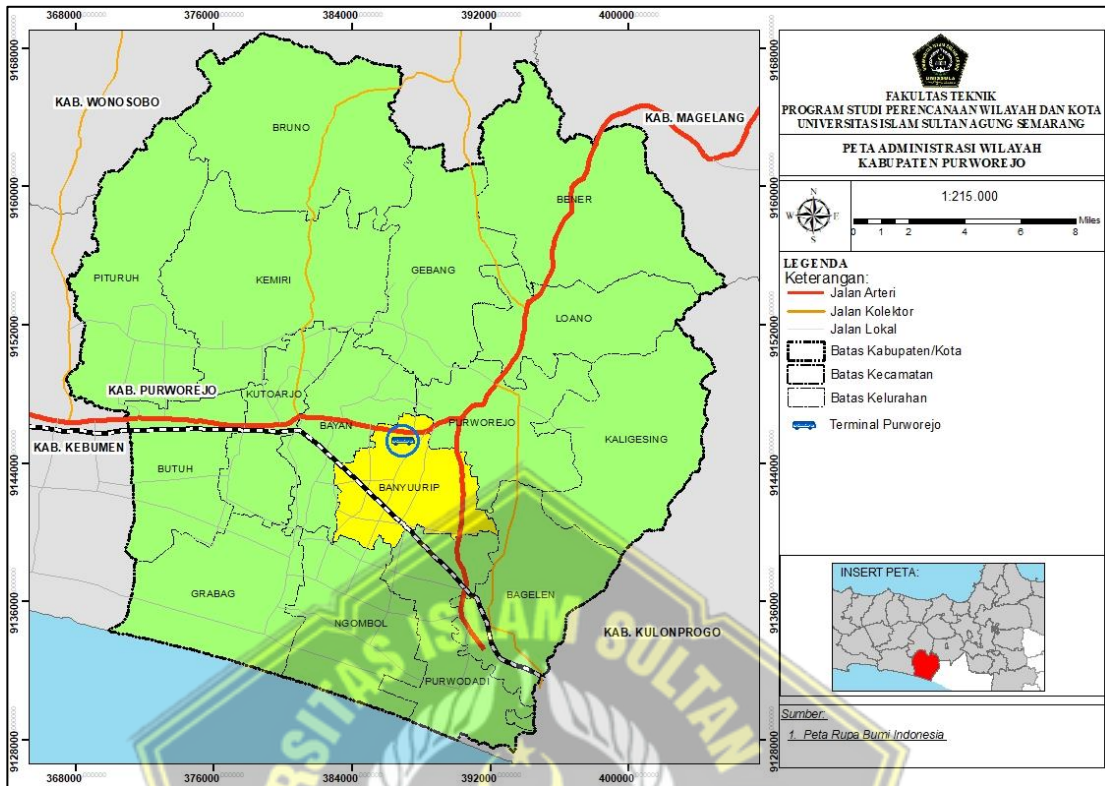
1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas pada penelitian kali ini adalah mengenai analisis Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana terminal Tipe A Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengedepankan pendekatan spasial. Adapun batasan-batasan pembahasan pada penelitian ini.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah untuk penelitian ini yaitu terminal Tipe A yang terletak di Kelurahan Candisari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Terminal ini melayani trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP), angkutan kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan desa di Kabupaten Purworejo.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Purworejo

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kesesuaian lokasi di Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo. Kesesuaian lokasi terminal ini dilihat dari tujuh parameter, yaitu: (1) Rencana umum tata ruang (2) Kondisi topografi (3) Keterpaduan dengan moda lain (4) Keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan (5) Kelestarian lingkungan (6) Keamanan dan kenyamanan, dan (7) Permintaan terminal.

1.7 Parameter Penelitian

Berdasarkan hasil analisa penyusun terdapat tujuh parameter yang dapat digunakan untuk mengukur terkait Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo menurut Litbang Perhubungan (2012), yaitu:

1. Rencana umum tata ruang
2. Kondisi geografi dan topografi
3. Keterpaduan antar moda
4. Keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan
5. Kelestarian lingkungan
6. Keamanan dan kenyamanan
7. Permintaan terminal

Berikut tabel parameter serta keterkaitan indikator dalam penelitian studi Evaluasi Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo:

Tabel 1. 1 Parameter Penelitian

No	Parameter	Indikator Penelitian
1	Ruang/ Lokasi	<ul style="list-style-type: none">• Terletak di pusat pemerintahan Provinsi• Dalam jaringan trayek AKAP• Terletak di dalam kawasan perkotaan• Jarak antar terminal minimal 20 km di pulau jawa
2	Kondisi Topografi	<ul style="list-style-type: none">• Lahan minimal memiliki luas 5 Ha• Memiliki akses yang mudah dijangkau untuk lalu lintas bus AKAP• Tidak berada pada kelerengan >8%

3	Keterpaduan antar moda	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas dengan moda lain • Terdapat jalur angkot minimal 5 rute • Terdapat halte angkot di sekitar terminal
4	Keadaan Lalu lintas dan kapasitas jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan samping yang rendah • Akses jalan minimal 100 meter • Terletak di jalan arteri minimal III A
5	Kelestarian Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki dokumen perizinan • Memiliki kebisingan yang kurang
6	Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang aman dari gangguan keamanan • Akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan • Keindahan terminal, kebersihan terminal • Tingkat kriminalitas
7	Permintaan Trayek	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah trayek • Penyebaran perjalanan • Simpul Transportasi

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

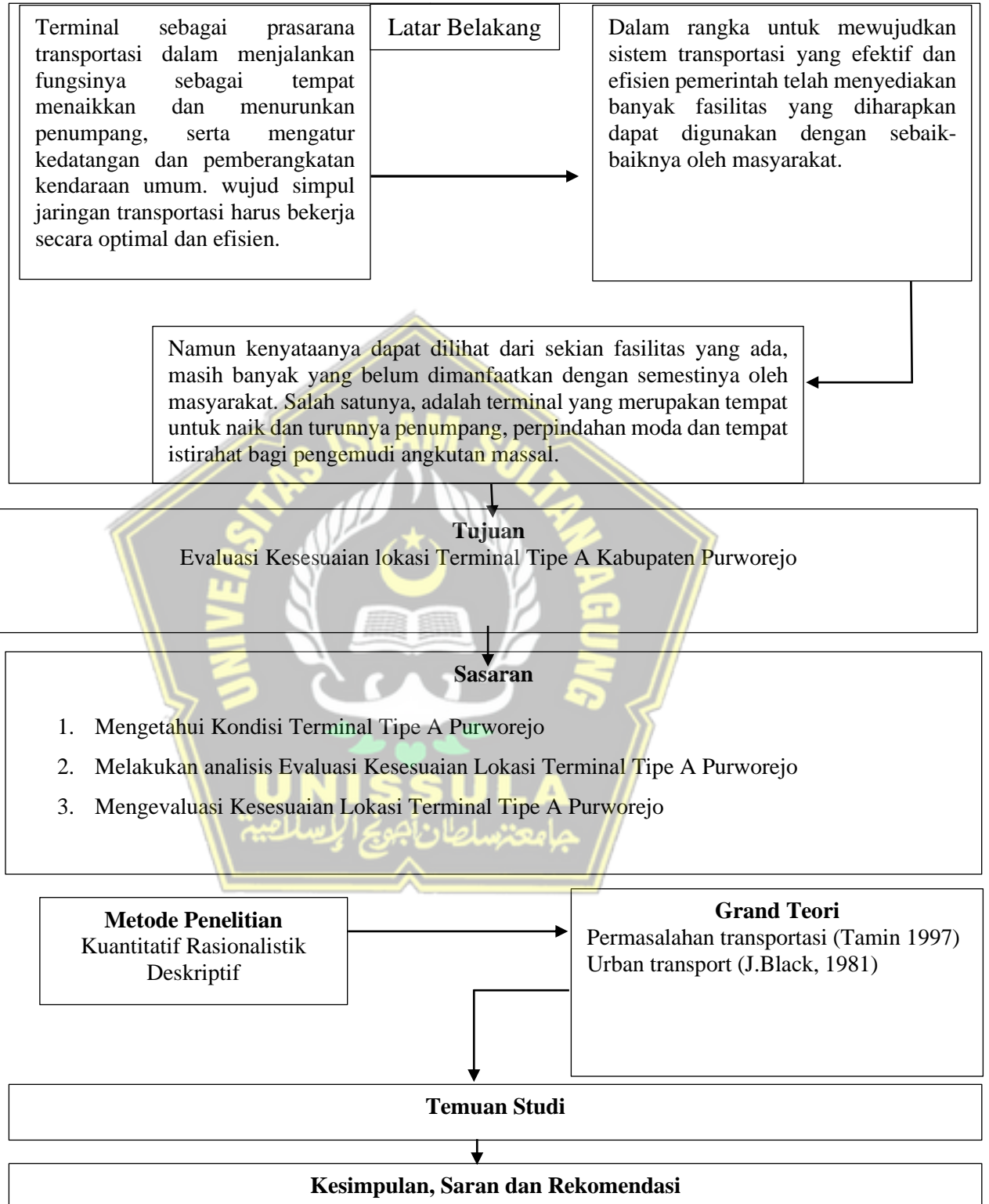
No	Penelitian	Tahun	Jenis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Senoadji	2005	Tesis	Analisis Kinerja Oprasional Terminal	Kajian Kinerja Oprasional Terminal Bus Umbulharjo	Kuantitatif	Lokasi terminal belum sesuai dengan kriteria penetapan lokasi ideal
2	Harijadi	2005	Tesis	Studi Optimalisasi Teminal Purworejo	Menganalisis Kinerja Eksisting Terminal Purworejo	Kuantitatif	Kinerja terminal eksisting memunculkan dua persoalan utama (sirkulasi terminal masih rendah dan terjadi kepadatan pada pintu masuk terminal)
					Menganalisis Peningkatan Kinerja Terminal Purworejo		Terdapat pengurangan waktu tempuh yang dipengaruhi oleh sirkulasi kawasan terminal purworejo
					Mengetahui Nilai Efisiensi Terminal Purworejo		Sistem manajemen/operasional terminal purworejo masih cukup baik

No	Penelitian	Tahun	Jenis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sihono	2006	Tesis	Pengaruh Lokasi Terhadap Aktivitas Terminal (Studi Kasus: Terminal Giring Adipura dan Sub Terminal Krisak Kota Wonogiri)	Mengevaluasi Pengaruh Lokasi Terhadap Perkembangan Aktivitas Terminal di Kota Wonogiri (studi kasus Terminal Induk Giri Adipura dan Sub Terminal Krisak) Dalam Kaitannya Untuk Mengetahui Penyebab Tidak Optimalnya Pemanfaatan Terminal Penumpang di Kota Wonogiri Tersebut Dari Sudut Pandang Lokasi.	Deskriptif Kualitatif	Perkembangan Sub Terminal Krisak lebih menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (baik dari segi jumlah angkutan maupun penumpang) dibandingkan dengan perkembangan Terminal Giri Adipura. Kurang berkembangnya Terminal Giri Adipura akibat dari lokasi terminal yang berdekatan dengan Sub Terminal Krisak yang notabene lebih berada pada jalur utama perkembangan kota dan memiliki aksesibilitas lebih baik
4	Panuntun	2012	Skripsi	Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan	Untuk Mengetahui Lokasi Ideal Terminal Tipe A di Kabupaten Bangkalan	Kuantitatif	Lokasi ideal berdasarkan hasil pembobotan berada di administrasi Kecamatan Masaran
5	Noviyanti	2012	Jurnal	Evaluasi Kriteria Penetapan Lokasi Terminal Tipe A (Studi Kasus : Terminal Leuwipanjang, Bandung dan Terminal Giwangan, Yogyakarta)	Menyusun Kriteria Penempatan Lokasi Terminal Tipe A	Kuantitatif	Urutan kriteria dalam menentukan lokasi terminal berdasarkan bobot, dimana permintaan dan kepadatan lalu lintas memiliki nilai tertinggi. Sedangkan keterpaduan antar moda dan RUTR memiliki nilai sedang. Untuk kondisi fisik topografi dan keamanan keselamatan memiliki nilai terendah
7	Ahtin	2017	Skripsi	Analisis Kinerja Angkutan Umum di Kabupaten Purworejo	Untuk Mengetahui Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Kabupaten Purworejo	Kuantitatif	Rute perjalanan angkutan umum lebih condong mengikuti permintaan penumpang Jalur angkutan umum belum mampu menjangkau lokasi permintaan
8	Kuswati & Herawati	2017	Jurnal	Konektivitas Transportasi Antarmoda di Kabupaten Tulungagung	Melihat Konektivitas Jaringan Transportasi Antar Moda	Kuantitatif	Jaringan jalan yang ada belum mampu memberikan kemudahan mobilitas dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya nilai konektivitas
9	Nadya	2018	Skripsi	Pengembangan Kawasan TOD Terminal Joyoboyo	Menganalisis Keseimbangan Antar Moda di Kawasan Terminal	Kuantitatif	Berdasarkan tingkat kesesuaian antara variabel serta sub variabel dan parameter atau standard, yang dikali dengan bobot setiap sub variabel, yang memiliki indeks maksimal sebesar 0,59, node index wilayah penelitian adalah 0,48, dan place index-nya adalah 0,64. Dengan indeks tersebut tingkat keseimbangan Kawasan Terminal Joyoboyo

No	Penelitian	Tahun	Jenis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
							tergolong kategori unsustained place.
11	Bahrijal	2020	Skripsi	Evaluasi Terminal Terpadu Tipe A Pinang Baris Kota Medan	Mengevaluasi Kualitas Kinerja Pelayanan Terpadu Tipe A Pinang Barisdi Kota Medan	Kuantitatif	Terminal terpadu tipe A Pinang Barisdi Kota Medan belum memenuhi preferensi penduduk
12	Setiawan	2020	Skripsi	Evaluasi Kesesuaian Terminal Penumpang Berdasarkan Kriteria Lokasi dan Standar Pelayanan	Untuk Mengetahui Kesesuaian Lokasi Terminal	Kuantitatif	Lokasi terminal Kota Bima belum memenuhi kriteria lokasi ideal



1.9 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

1.10 Metodologi Penelitian

1.10.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah deduktif kuantitatif deskriptif berdasarkan teknis observasi, wawancara, penyusunan materi. Studi deduktif adalah studi di mana penelitiannya menggunakan metode berbasis teori yang kemudian digunakan sebagai alat penelitian utama untuk merumuskan hipotesis atau diuji pada kasus lapangan dan kemudian dikembalikan ke teori sampai hipotesis divalidasi. Untuk dibentuk. Analisis data formulir. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian suatu teori dengan menguji hubungan antar variabel.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode analisis pada jenis ini sangat diharapkan mampu untuk mencapai suatu penjabaran berupa uraian hasil analisis daya yang menjelaskan analisis dari penelitian Kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo berdasarkan pendekatan spasial/tata ruang.

1.10.2 Metode Pelaksanaan Studi

A. Persiapan

Persiapan ini adalah kegiatan pertama yang harus Anda lakukan dalam studi Anda dan Anda harus mempersiapkan semua kebutuhan Anda terlebih dahulu. Kegiatan pertama yang dilakukan pada fase ini adalah melakukan kajian teoritis atau tinjauan pustaka yang digunakan untuk mendukung identifikasi masalah, penentuan lokasi, penyusunan surat persetujuan, dan persiapan awal penelitian. Untuk alasan ini, langkah-langkah harus sudah diambil pada tahap persiapan dan nantinya ditujukan untuk memudahkan tahap proses penelitian selanjutnya. Ini termasuk langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan masalah dalam penelitian dengan menentukan tujuan dan sasaran. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian “Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo” yaitu berawal dari permasalahan bagaimana kesesuaian lokasi terminal tipe A di Kabupaten Purworejo yang didasari dengan pendekatan tata ruang serta faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas terminal Tipe A Kabupaten Purworejo.

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Candisari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Purworejo yang terletak di jalan Kolektor Primer di Kawasan Perkotaan Purworejo. Terminal Tipe A terletak di Kawasan perkotaan Kabupaten Purworejo yang cukup dekat dengan pusat kota.

3. Kajian Teori dan Literaure

Kajian teoritis yang terkait dengan penelitian ini adalah kajian teori lokasi. Tinjauan pustaka, di sisi lain, menggambarkan penelitian sebelumnya dari lokasi dan fokus penelitian yang sama, serta metode analisa yang digunakan pada yang diteliti dan hal lainnya yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, ketika melakukan tinjauan pustaka, peneliti perlu mempelajari jurnal, buku-buku referensi, majalah, dan makalah penelitian sebelumnya.

4. Menentukan Parameter dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan dengan memilih dan menentukan parameter dan pendekatan yang digunakan dalam studi penelitian yang berjudul Kesesuaian lokasi terminal Tipe A Kabupaten Purworejo yang berdasarkan pendekatan spasial. Tahap persiapan akhir meliputi dari persiapan pengumpulan data, pengolahan data, melakukan penelitian lapangan termasuk penyajian data, menyusun rencana tindakan, analisa data dan melakukan observasi.

5. Pengumpulan Data

Persyaratan data terdiri dari karya teoritis dan tinjauan pustaka yang dilakukan pada Bab II. Data yang dibutuhkan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung dari lokasi, seperti hasil observasi, wawancara, citra lokasi, foto lokasi, dan observasi panca indera. Data sekunder diambil dari literatur atau dokumen institusi terkait yang terkait dengan penelitian ini.

6. Penyusunan teknik dalam pengumpulan data survey penelitian

Tahapan ini meliputi pengembangan teknik pengumpulan data, persiapan lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan nanti, teknik pengolahan dan penyajian data, penentuan jumlah dan tujuan responden

yang akan dijadikan sampel, perencanaan dan pelaksanaan. dan eksekusi. Buat daftar Pertanyaan mengikuti format yang ditentukan.

B. Teknik Pengumpulan data serta informasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang proses analisis pada penelitian, sehingga data yang dibutuhkan menjadi lebih akurat serta data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo yaitu membutuhkan data-data terkait antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer terdiri Hasil tinjauan lapangan terhadap kondisi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo, lokasi pendukung keterpaduan antar moda, kondisi jalan, kondisi lalu lintas, dan keadaan lingkungan di Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo. Di bawah ini adalah kegiatan penelitian lapangan yang harus dilakukan untuk mendapatkan data primer meliputi :

a. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap responden atau narasumber dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan dengan menyebarkan angket pertanyaan secara tertutup pada para responden yaitu pengguna terminal dan petugas terminal terkait kepuasan serta kesesuaian menggunakan terminal Tipe A di Kabupaten Purworejo. Responden merupakan masyarakat sekitar terminal serta masyarakat yang sudah pernah naik dan turun di terminal. Proses wawancara, peneliti menggunakan kuesioner untuk membantu dalam memberikan pernyataan dan mengarahkan hasil jawaban responden.

b. Observasi

Melakukan kegiatan pengamatan atau observasi di lapangan untuk mengumpulkan data fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati di lokasi penelitian terkait kondisi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang terkait dengan pembahasan. Sehingga dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti harus memiliki sifat objektif dan tidak memihak ataupun memberikan data yang

tidak ada dilapangan. Peneliti memerlukan data – data berupa kondisi lingkungan keluar masuk kendaraan umum yang ada di terminal.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling atau sering dikenal dengan teknik pengambilan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi objek peneliti. Dalam penelitian ini teknik sampling lebih kepada objek-objek yang memiliki keterkaitan dengan terminal penumpang tipe A purworejo. Atau dengan kata lain, pemilihan responden (inventarisasi lokasi awal/tempat tinggal penumpang) dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas, yaitu teknik purposive sampling (Sugiyono, 2015). Purposive sampling merupakan teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan, dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki kesamaan karakter (pengguna aktif terminal penumpang tipe A Purworejo). Pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok populasi yaitu:

1. Seluruh Pengguna Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo
2. Seluruh penyedia jasa layanan di Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo
3. Seluruh Pengelola Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian seperti foto, video, jurnal, dan catatan sangat diperlukan untuk membantu pengumpulan data dan sebagai bukti bahwa peneliti kemudian melakukan investigasi lapangan yang lebih rinci dan mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dengan sehubungan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari kantor pengelola

terminal. Data yang diperoleh berupa data data yang mencakup terkait dengan kondisi isi terminal Tipe A Kabupaten Purworejo.

3. Kebutuhan data

- a. Data kendaraan masuk dan keluar pertahun di Terminal Tipe A Purworejo
- b. Data jumlah penumpang di Terminal Tipe A Purworejo
- c. Data kelas jalan
- d. Data tingkat kebisingan
- e. Data tingkat emisi

4. Kuesioner Penelitian

Jenis Kuesioner pada penelitian ini yaitu sebuah pertanyaan yang nantinya dilakukan dengan pertanyaan tertutup, artinya responden hanya dapat memberikan suara atau jawaban : setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Adapun kisi kisi yang ada di dalam pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Kisi-kisi pertanyaan

No	Parameter	Indikator	Total Skor
1	Rencana Umum terminal berdasarkan tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Pusat Pemerintahan Provinsi • Jarak antar terminal minimal 25 km • Dalam Jaringan Trayek AKAP • Terletak di daerah perkotaan 	4
2	Kondisi Topografi	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan minimal 5 Ha • Tidak berada di kelerengan >8% • Memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus akap-akdp 	3
3	Keterpaduan antar moda	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas dengan moda lain • Terdapat jalur angkot/angkudes minimal 5 rute • Terdapat halte disekitar terminal 	3

4	Keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan samping yang rendah • Akses jalan minimal 100 m • Terletak di jalan arteri minimal III A 	3
5	Kelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perizinan • Memiliki tingkat kebisingan yang rendah 	2
6	Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang aman dari gangguan keamanan • Akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan • Kebersihan terminal • Ketersediaan fasilitas penunjang di terminal 	4
7	Permintaan terminal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Trayek • Penyebaran perjalanan • Simpul Transportasi 	3
Jumlah			22

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2023

C. Teknik Pengolahan data dan penyajian data

Langkah berikutnya setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan dari data primer dan data sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Manfaat dari pengolahan data tersebut adalah untuk memberikan jawaban dan sebagai pemecah suatu permasalahan yang terdapat di lokasi studi hingga menjadi pertanyaan dalam penelitian. Jika ingin lebih mempermudah dalam menganalisis maka perlu dilakukan adanya penyusunan pengelompokan data secara sistematis atau runtut menjadi tahapan yang harus tercantum pada pengolahan data dan penyajian data penelitian.

1. Teknik Pengolahan data

Beberapa langkah yang akan ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing data

Editing data adalah bentuk dari tindakan dalam pengkoreksian kembali dari data yang telah didapatkan agar tidak terjadi kesalahan dan

meminimalisir jika terjadi kesalahan yang ada sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis data selanjutnya.

b. Pengkodean data

Pengkodean data dimaksudkan untuk memudahkan data pada rekaman yang dibuat pada saat wawancara. Pengkodean data ini bertujuan untuk mengelompokkan data secara lengkap dan rinci sehingga dapat menemukan makna dalam data yang terkumpul.

c. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memberi kemudahan dalam proses analisis dengan cara untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori penelitian

2. Analisis data

Untuk mengolah data-data yang terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase kesesuaian lokasi terminal. Data yang terkumpul berwujud angka hasil tabulasi, kemudian dijelaskan menurut urutan informasi yang ingin diketahui. Data diproses, dijumlahkan, dan dibuat persentase kesesuaian lokasi terminal. Data disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang kemudian ditafsirkan dalam kalimat deskriptif, untuk mengetahui jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan

Analisis persentase kesesuaian lokasi terminal digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lokasi terminal dengan persentase berdasarkan jumlah seluruh skor dari parameter yang diukur. Angka persentase dalam penelitian ini meliputi parameter yaitu: (1) rencana umum tata ruang (2) Kondisi topografi (3) Keterpaduan dengan moda lain (4) Keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan (5) Kelestarian lingkungan, dan (6) Keamanan dan kenyamanan (7) Permintaan terminal.

Parameter tersebut kemudian diberikan nilai kecocokan dan hasil kuesioner berdasarkan besarnya pengaruh Parameter yang diberikan terhadap kesesuaian lokasi terminal. Semua parameter yang telah diberikan bobot dan skor kemudian diolah lebih lanjut.

Penentuan kesesuaian lokasi terminal berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari seluruh parameter. kesesuaian lokasi terminal dilihat dari tingkat presentase kesesuaian yang di peroleh dengan menjumlahkan total skor dari seluruh parameter.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan presentase kesesuaian lokasi terminal menggunakan rumus sebagai berikut:

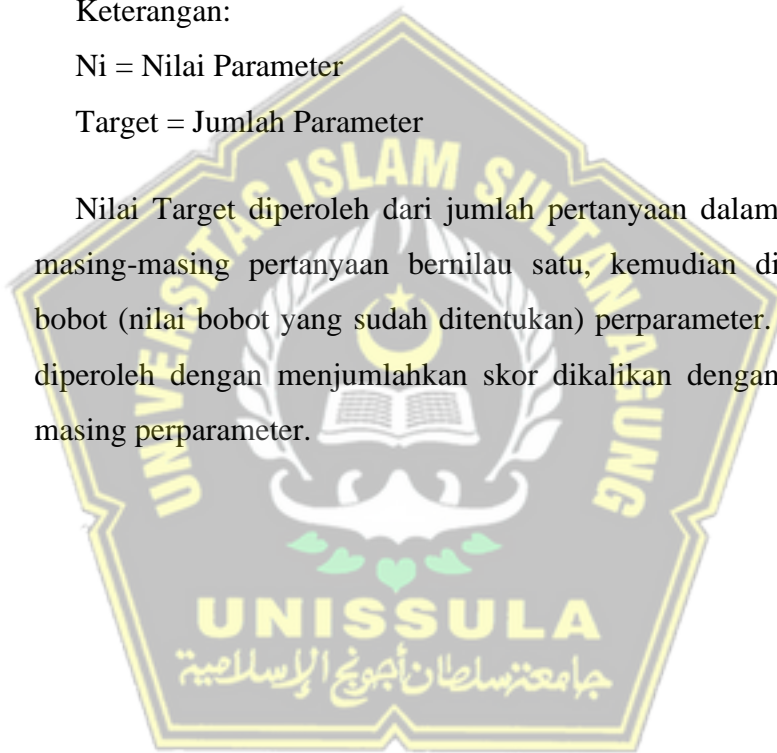
$$\text{Presentase Kesesuaian Lokasi} = \sum \frac{N_i}{\text{Target}} \times 100\%$$

Keterangan:

N_i = Nilai Parameter

Target = Jumlah Parameter

Nilai Target diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter atau masing-masing pertanyaan bernilai satu, kemudian dikalikan dengan bobot (nilai bobot yang sudah ditentukan) perparameter. Nilai parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor dikalikan dengan bobot masing-masing perparameter.



1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Pembahasan Tugas Akhir yang berjudul “ Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo” meliputi berikut ini:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti ditinjau dari maksud dan tujuannya, kemanfaatan, bahan dan jangkauan ruang, orisinalitas penelitian, kerangka pemikiran, dan penjelasan metodologi penelitian. Digunakan, sistem penelitian.

BAB 2. KAJIAN TEORI KESESUAIAN LOKASI TERMINAL TIPE A

Pada kajian pustaka ini berisikan mengkaji dari sebuah teori-teori yang berkaitan dengan efektivitas, konsep transportasi, konsep pelayanan publik, tumpang tindih.

BAB 3. GAMBARAN UMUM TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO

Pada bab ini menguraikan tentang kondisi keadaan eksisting dari wilayah studi yaitu Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo, serta kondisi transportasi umum beserta data-data pendukung dan kondisi eksisting.

BAB 4. ANALISIS EVALUASI KESESUAIAN LOKASI TERMINAL TIPE A KABUPATEN PURWOREJO

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana proses-proses analisis dalam peneliti melakukan penelitian ini yaitu kesesuaian lokasi terminal Tipe A Kabupaten Purworejo berdasarkan Pendekatan Spasial.

BAB 5. KESIMPULAN DAN PENUTUP

pada bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian berupa kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Terminal

2.1.1 Definisi Terminal

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, menjelaskan bahwa terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/barang, serta perpindahan moda angkutan. Ditinjau dari sistem jaringan transportasi jalan secara keseluruhan Berdasarkan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995, Kriteria terminal dibedakan berdasarkan jenis angkutan, menjadi:

- a. Terminal penumpang, adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan/ atau antar moda transportasi serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.
- b. Terminal barang, adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

2.1.2 Fungsi Terminal

Sebagai fasilitas pelayanan umum, terminal tidak hanya berfungsi melayani penumpang tetapi juga bagi pemerintah dan operator/pengusaha (Abubakar, 1995).

- a. Fungsi Terminal Bagi Penumpang

Dalam sistem pergerakan, terminal merupakan titik konsentrasi penumpang, sekaligus merupakan titik dispersi penumpang (Departemen Perhubungan, 1998). Berkaitan dengan hal tersebut, terminal merupakan tempat akumulasi penumpang dari segala arah untuk melakukan pergantian moda angkutan. Selanjutnya dari terminal tersebut penumpang dikelompokkan atau dibagi menurut tujuan perjalanan mereka. Pada umumnya penumpang melakukan pergantian moda angkutan karena memiliki tujuan perjalanan di sekitar terminal, atau akan melanjutkan perjalanan ke tujuan lain setelah berganti moda angkutan

di terminal.

b. Fungsi Terminal Bagi Kendaraan

Salah satu kepentingan operator kendaraan terhadap terminal adalah kemudahan memperoleh penumpang. Lokasi terminal harus sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan bangkitan perjalanan yang cukup tinggi. Kemudahan memperoleh penumpang tersebut secara tidak langsung akan menghasilkan efisiensi operator kendaraan. Selain itu, terminal harus dapat menjamin kelancaran pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus, dan sebagai fasilitas pangkalan (Abubakar, 1995)

c. Fungsi Terminal Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, keberadaan terminal diharapkan mampu memberikan keuntungan, baik bersifat manfaat (*benefit*) maupun kenutungan keuangan/ekonomi (*revenue*). Dari aspek ekonomi terminal diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber pemungutan retribusi dan pajak-pajak yang memungkinkan peningkatan pendapatan daerah. Jadi, kepentingan pemerintah dengan adanya terminal tersebut berkaitan dengan kemungkinan pengambilan investasi. Selain itu pengembangan dan pembangunan terminal merupakan salah satu usaha meningkatkan pelayanan transportasi. Terminal diharapkan mampu membantu mengurangi masalah lalu lintas dalam kota seperti kemacetan dan beban jalan yang berlebihan.

2.1.3 Jenis Terminal

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, mengklasifikasikan terminal menjadi tiga tipe yaitu:

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 132 Tahun 2015, menyatakan pada pasal 8 adalah terminal dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan peran dan fungsi pelayanannya yaitu:

a. Terminal Penumpang Tipe A

Terminal Tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas Negara dan angkutan antar kota antar provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan kota dalam provinsi, angkutan perkotaan serta angkutan desa untuk menjadi moda penghubung.

Ketetapan lokasi terminal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Kemenhub nomor 31 tahun 1995):

- Terletak di ibukota provinsi, kota, atau kabupaten dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi atau lalu lintas batas negara.
- Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA;
- jarak antara dua terminal penumpang tipe A, sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya;
- luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya;
- mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m di Pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal.

b. Terminal Penumpang Tipe B

Terminal Tipe B merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.

Ketetapan lokasi terminal Tipe B juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Kemnehub nomor 31 tahun 1995):

- Terletak di kota atau kabupaten dalam jaringan trayek antar kota dalam provinsi;
- Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIB;
- jarak antara dua terminal penumpang tipe B atau dengan terminal

penumpang tipe A, sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa dan 30 km di Pulau lainnya;

- tersedia lahan sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 2 ha untuk terminal di pulau lainnya;
- mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 50 m di Pulau Jawa dan 30 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal.

c. Terminal Penumpang Tipe C

Terminal Tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau angkutan perdesaan.

Dengan ketetapan lokasi terminal Tipe C harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Permenhub No 40 Tahun 2015):

- Terletak di wilayah kabupaten dan dalam jaringan treayek angkutan perdesaan;
- Terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan paling tinggi kelas IIIA;
- Tersedia lahan sesuai dengan permintaan angkutan;
- Mempunyai akses jalan masuk atau keluar terminal, sesuai dengan kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

2.1.4 Fasilitas Terminal

Berdasarkan Permenhub No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang angkutan jalan, tercantum jenis-jenis fasilitas umum yang ada di dalam di terminal. Fasilitas terminal penumpang terdiri dari fasilitas utama dan pendukung:

A. Fasilitas Utama

- 1) jalur pemberangkatan kendaraan umum;
- 2) jalur kedatangan kendaraan umum
- 3) parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan istirahat kendaraan umum;
- 4) bangunan kantor terminal

- 5) tempat tunggu penumpang dan/atau pengantar
- 6) menara pengawas
- 7) loket penjualan karcis
- 8) rambu – rambu dan papan informasi, yang sekurang – kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif, dan jadwal perjalanan;
- 9) pelataran parkir kendaraan pengantar dan/atau taksi

B. Fasilitas Penunjang

- 1) Kamar kecil/Toilet
- 2) Musholla
- 3) Kios/Kantin
- 4) Ruang Pengobatan
- 5) Ruang informasi dan pengaduan
- 6) Telepon umum
- 7) Tempat penitipan barang
- 8) Taman

Selain fasilitas utama dan fasilitas penunjang tersebut, suatu terminal diperbolehkan memiliki usaha penunjang seperti usaha rumah makan, penyediaan fasilitas pos dan telekomunikasi, penyediaan pelayanan kebersihan, dan berbagai usaha penunjang lainnya yang dilakukan oleh badan hukum Indonesia atau warga negara Indonesia yang telah mendapat persetujuan dari penyelenggaran terminal.

2.2 Lokasi

2.2.1 Definisi Lokasi

Lokasi adalah letak suatu tempat, lebih jauh lagi lokasi akan memberikan penjelasan lebih jauh tentang tempat atau daerah yang bersangkutan. Pada studi geografi, lokasi ini merupakan variabel yang dapat menggungkapkan berbagai hal tentang gejala yang dipelajari. Jadi lokasi suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala Geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi. Masalah atau persoalan yang berkenaan dengan asosiasi gejala dengan gejala lain, dengan ditunjukkan lokasinya, sudah memberikan prespektif sebelum analisis lebih lanjut (Sumaatmadja,1988).

Lokasi dalam ruang dapat di bedakan antara lokasi absolut dengan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan atau berdasarkan jaring-jaring derajat. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah dapat dibaca pada peta. Dengan dinyatakan lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstrasikan lebih jauh. Sekurang-kurangnya posisi dan iklimnya sudah dapat kita perhitungkan. Untuk memperhitungkan karakteristiknya lebih jauh lagi, harus diketahui tentang lokasi relatifnya.

Lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya. Jadi, lokasi relatif ini ditinjau dari posisi suatu tempat atau terhadap kondisi wilayahwilayah yang ada disekitarnya. Lokasi relatif ini dapat mengungkapkan dinamika wilayah yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988).

Lokasi relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisinya demikian. Selanjutnya lokasi ini dapat pula ditinjau dari situasi dan sitenya yang dimaksud dengan site adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu. Kota yang berlokasi di dataran tinggi, sifat dataran tinggi atau dataran tinggi itu sendiri adalah site dari kota yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan (Sumaatmadja,1988).

2.2.2 Kesesuaian Lokasi Terminal

Dasar dalam penentuan lokasi adalah menempatkan sesuatu kegiatan sesuai dengan fungsinya dan peranannya sehingga kegiatan yang ditempatkan tersebut dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya (*optimum location*). Hal ini telah dikemukakan oleh Von Thunen seorang Geograf dari Jerman. Lokasi terbaik menurut Von Thunen (dalam Daldjoeni, 1998) adalah lokasi yang dapat menghasilkan keuntungan tertinggi/maksimal yang dapat diterima. Namun dalam kenyataan tidak selalu lokasi

terpilih merupakan lokasi cocok secara ekonomis atau yang memberikan keuntungan yang maksimal (*maximum revenue locations*). Ada faktor lain yang juga menjadi pertimbangan. Beberapa macam faktor lain yang biasa dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi kegiatan seperti; faktor keamanan, lingkungan/ekologi, kesediaan energi, sistim politik dan sistim perpajakan dan lain sebagainya sesuai dengan jenis kegiatan yang akan diusahakan. Inilah yang disebut oleh Harvey (dalam Daldjoeni, 1998) dengan "*the satisficer concept*", yaitu siap menerima lokasi yang lebih memuaskan daripada lokasi yang hanya dilihat dari sudut pandang ekonomis semata (*profitability*).

Jika diterapkan dalam menentukan lokasi sebuah terminal, banyak hal yang perlu dipertimbangkan baik kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Pertimbangan jangka pendek seperti nilai/harga lahan sering dijadikan faktor yang mempengaruhi pengambil keputusan sehingga kadangkadang mengorbankan kepentingan jangka panjang. Akibatnya lokasi terminal yang diusulkan terletak tidak sesuai dengan persyaratan lokasi sebuah terminal.

Demikian juga halnya ketersediaan lahan kosong yang luas disuatu tempat juga tidak selalu tepat untuk lokasi terminal apabila lokasi tersebut tidak berada pada akses yang tinggi dengan lintas kendaraan, karena salah satu fungsi utama terminal adalah tempat pergantian antar moda, maka disana akan terjadi akumulasi manusia. Akibatnya banyak lokasi terminal tidak berfungsi sebagaimana semestinya. Banyak contoh terminal yang telah dibangun dengan biaya yang besar akan tetapi pemanfaatannya tidak maksimal hal ini dapat dilihat dari jumlah penumpang yang turun naik serta kendaraan penumpang yang tak mau masuk sehingga terkesan sepi. Terminal tidak lagi dapat diharapkan menjadi pemasukan untuk pengembangan daerah sekitarnya. Bus yang masuk hanya sebatas menyetero retribusi. Proses naik turun penumpang praktis lebih banyak dilakukan di luar terminal, terutama pada lokasi-lokasi yang strategis sehingga tumbuh menjadi terminal bayangan.

2.2.3 Kriteria Penentu Lokasi Terminal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 menjelaskan faktor yang perlu dipertimbangkan di dalam memilih lokasi terminal

penumpang dan barang diataranya adalah:

- a. Aksesibilitas, yaitu tingkat kemudahan untuk pencapaian yang dapat dinyatakan dengan jarak fisik, waktu tempuh atau biaya angkutan.
- b. Rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari Rencana Umum Tata Ruang (RUTR). Penentuan lokasi ini harus mempedomani struktur tata ruang wilayah/kota.
- c. Lalu lintas, terminal merupakan sumber pembangkit angkutan, dengan demikian merupakan pembangkit lalu lintas. Penentuan lokasi terminal harus tidak boleh menimbulkan persoalan lalu lintas, tetapi justru harus dapat mengurangi persoalan lalu lintas.
- d. Ongkos konsumen, penentuan lokasi terminal perlu memperhatikan ongkos angkutan konsumen, dalam arti mempertimbangkan besarnya ongkos yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mencapai tempat tujuan tertentu dengan menggunakan kendaraan umum secara cepat, aman dan murah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa penentuan lokasi terminal penumpang dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi.

Sementara dalam Pasal 10 dijelaskan lebih lanjut bahwa lokasi terminal, baik Tipe A, Tipe B, maupun Tipe C ditetapkan dengan memperhatikan:

- a. Rencana umum tata ruang
- b. Kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal
- c. Keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda
- d. Kondisi topografi lokasi terminal
- e. Kelestarian lingkungan

Penetapan lokasi terminal penumpang tipe A selain harus memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 10, harus memenuhi persyaratan:

- a. Terletak dalam jaringan trayek antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lalu lintas batas negara;

- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III A;
- c. Jarak antara dua terminal penumpang tipe A, sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya;
- d. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya;
- e. Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m di Pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal.

Mengacu pada peran terminal, yaitu sebagai bagian dari sistem angkutan jalan raya dalam melancarkan arus angkutan penumpang dan menjadi unsur tata ruang yang memiliki peran penting bagi efisiensi kehidupan wilayah maka secara keruangan terminal harus memenuhi dua syarat, (Departemen Perhubungan, 1998):

1. Syarat Aksesibilitas, yang dilihat yaitu dari:
 - a) Ketersediaan jaringan jalan (jaringan jalan primer harus lebih banyak dibanding jaringan jalan sekunder).
 - b) Ketersediaan jaringan jalan (jaringan jalan primer harus lebih banyak dibanding jaringan jalan sekunder).
 - c) Cara pencapaian (langsung atau tidak langsung)
2. Kesesuaian Lokasi yang dapat dilihat yaitu dari:
 - a) Terkait dengan sistem jaringan jalan primer dan terletak +100 m dari arteri primer.
 - b) Terintegrasi dengan sistem angkutan primer.
 - c) Terkait dengan sistem fungsi primer dalam tata ruang kota. Terletak di pinggir kota yang sesuai dengan arah geografis lokasi pemasaran regional.
 - d) Memiliki tingkat kebisingan dan polusi udara yang tidak mengganggu lingkungan sekitar.
 - e) Dapat dicapai secara langsung dengan cepat, aman, dan murah.

Sesuai dengan pendapat Warpani (1990) penentuan lokasi terminal juga harus mempertimbangkan lintas kendaraan. Karena pada hakekatnya terminal merupakan pertemuan berbagai lintasan kendaraan dari berbagai wilayah dan berbagai moda.

BAB III

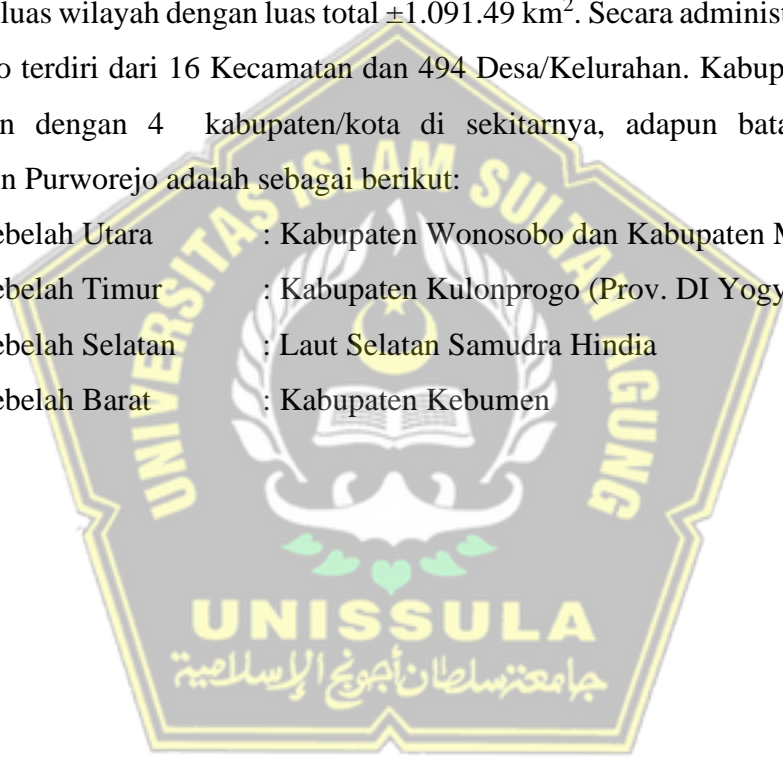
GAMBARAN UMUM

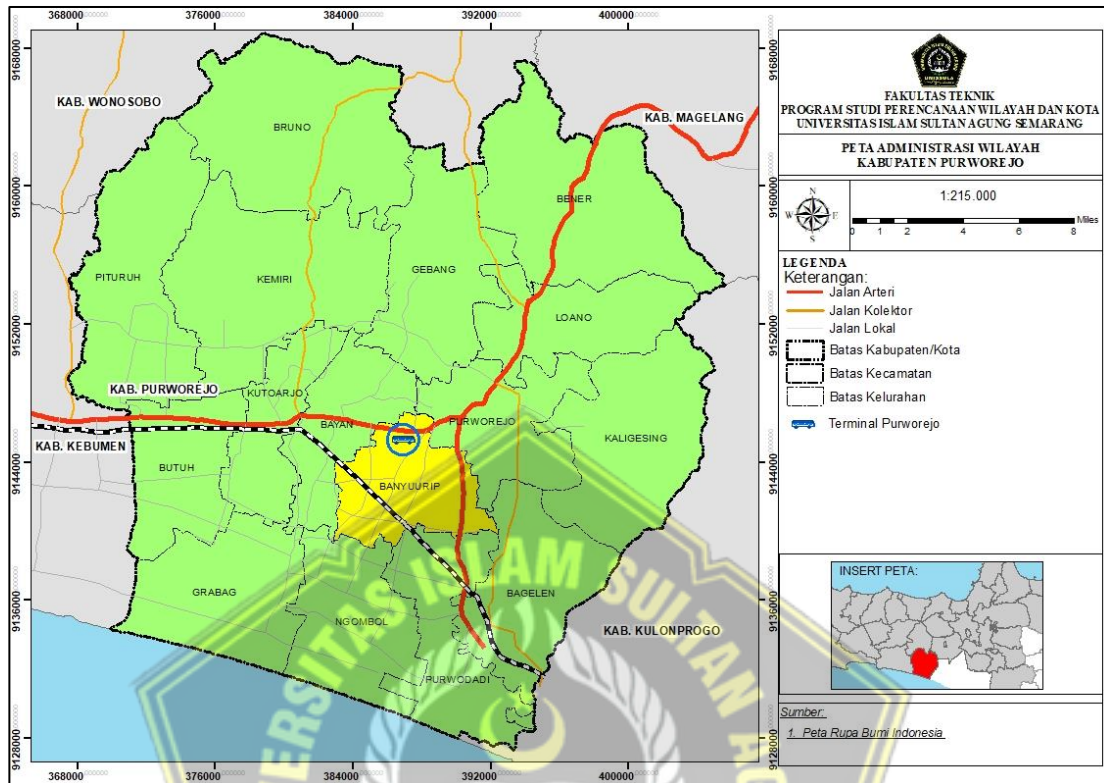
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Purworejo

3.1.1 Administrasi Wilayah

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya paling selatan, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Purworejo memiliki luas wilayah dengan luas total $\pm 1.091.49 \text{ km}^2$. Secara administrasi Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 Kecamatan dan 494 Desa/Kelurahan. Kabupaten Purworejo berbatasan dengan 4 kabupaten/kota di sekitarnya, adapun batas administrasi Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang
- Sebelah Timur : Kabupaten Kulonprogo (Prov. DI Yogyakarta)
- Sebelah Selatan : Laut Selatan Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Kebumen





Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Purworejo

3.1.2 Kondisi Fisik Wilayah Kabupaten Purworejo

1. Topografi

Kabupaten Purworejo secara umum dapat berada pada ketinggian 0-1.064 mdpl. Selain itu untuk bagian utara dan timur Kabupaten Purworejo dimana ketinggiannya kisaran 99-1.064 mdpl. Kabupaten Purworejo dapat dikatakan memiliki dataran yang cukup variatif, kondisi tersebut dapat dilihat berdasarkan visualisasi visual. Untuk bagian tengah umumnya memiliki dataran yang rendah sedangkan pada bagian utara dan timur datarannya lebih kepada perbukitan-pergunungan. Keadaan rupa bumi (topografi) daerah Kabupaten Purworejo secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

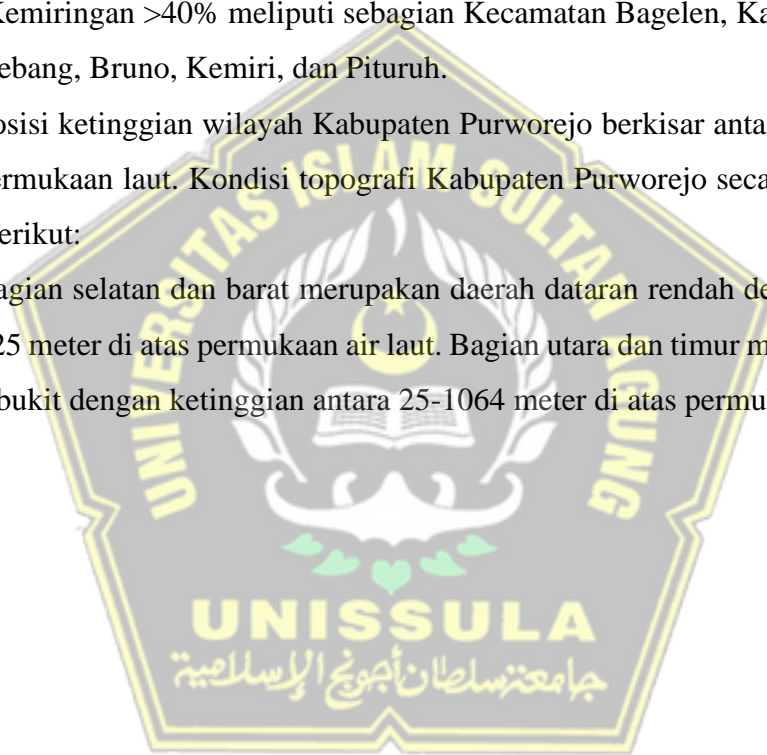
1. Bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 meter di atas permukaan air laut.
2. Bagian antara dan timur merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25- 1050 meter di atas permukaan air laut.

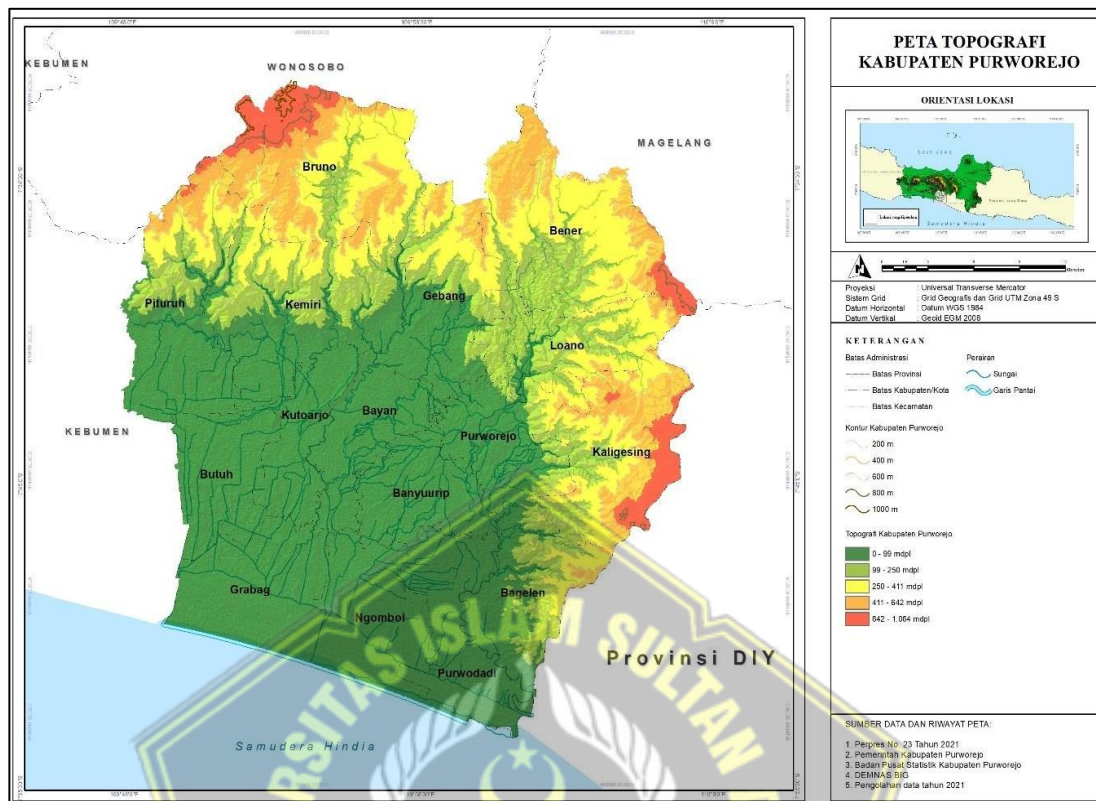
Adapun Kondisi kemiringan lereng atau kelerengan Kabupaten Purworejo dapat dibedakan menjadi empat (4) kategori yaitu :

1. Kemiringan 0-2% meliputi bagian selatan dan tengah wilayah Kabupaten Purworejo,
2. Kemiringan 2-15% meliputi sebagian Kecamatan Kemiri, Bruno, Bener, Loano, dan Bagelen,
3. Kemiringan 15-40% meliputi bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo,
4. Kemiringan >40% meliputi sebagian Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Loano, Gebang, Bruno, Kemiri, dan Pituruh.

Posisi ketinggian wilayah Kabupaten Purworejo berkisar antara 0-1.064 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi Kabupaten Purworejo secara umum adalah sebagai berikut:

Bagian selatan dan barat merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 meter di atas permukaan air laut. Bagian utara dan timur merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25-1064 meter di atas permukaan air laut.

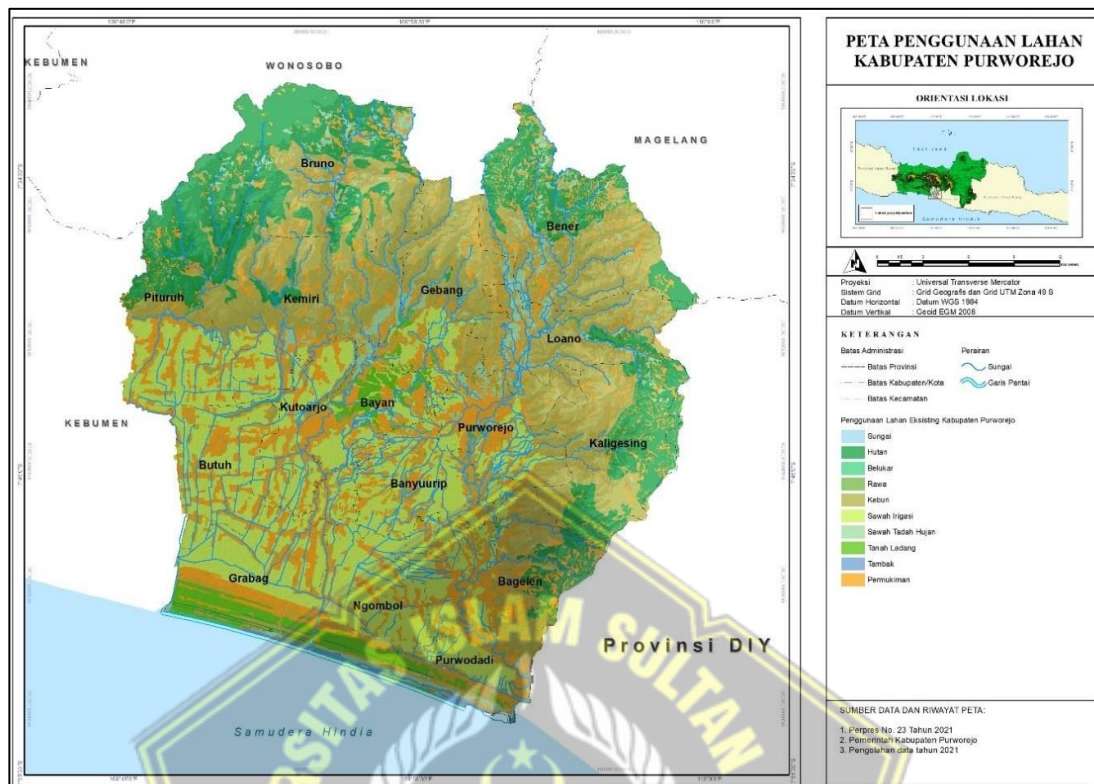




Gambar 3. 2 Peta Topografi Kabupaten Purworejo

2. Penggunaan Lahan

Kabupaten Purworejo memiliki penggunaan lahan cukup beragam, akan tetapi lebih didominasi oleh penggunaan lahan perkebunan dan pertanian sawah irigasi. Penggunaan lahan perkebunan umumnya berada pada bagian utara, timur laut dan timur Kabupaten Purworejo dengan luas penggunaan lahan sebesar 32.685,74 ha. Untuk penggunaan lahan pertanian sawah irigasi umumnya berada pada bagian tengah, barat dan selatan Kabupaten Purworejo dengan luas penggunaan lahan sebesar 25.134,81 ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan permukiman umumnya, tersebar merata di berbagai wilayah Kabupaten Purworejo dengan luas penggunaan lahan sebesar 21.910,27 ha.



Gambar 3. 3 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Purworejo

3.2 Gambaran Umum Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo

3.2.1 Wilayah Terminal

Terminal Tipe A Purworejo terletak di Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo, Kelurahan Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Terminal Tipe A Purworejo merupakan terminal utama di Kabupaten Purworejo, ditinjau dari tipenya Terminal Purworejo termasuk ke dalam Terminal penumpang Tipe A, berfungsi melayani angkutan umum untuk antar kota antar propinsi (AKAP), angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (Angkot), angkutan pedesaan (Angdes).

Di sekitar terminal, mayoritas tata guna lahannya adalah pemukiman, perdagangan dan jasa serta ada beberapa lahan pertanian. Adapun Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Jl. Arteri Primer dan Polres Purworejo
- Sebelah Timur : Jl. Kolektor dan SMKN 1 Purworejo
- Sebelah Selatan : Persawahan

Sebelah Barat : Perdagangan dan Jasa



Gambar 3.4 Peta Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo

3.2.2 Aktivitas Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo

Terminal Purworejo yang letaknya berada di selatan jalan utama (Jl. Nasional III/Jl. Gajah Mada) atau lebih tepatnya di Kecamatan Banyuurip selain sebagai prasarana sistem jaringan transportasi, juga sebagai titik transit moda angkutan umum, diantaranya AKAP, AKDP dan Kopada. Kegiatan Terminal Tipe A Purworejo juga akan digunakan sebagai terminal untuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi. Sehingga dilihat berdasarkan kriteria tersebut Terminal Tipe A Purworejo akan melayani bus yang berangkat dan kedatangan penumpang dari luar provinsi. Berdasarkan tipe dan aktivitas Terminal Tipe A Purworejo ini nantinya akan memiliki gambaran serta data sebagai berikut:

a. Operasional Terminal Tipe A Purworejo

Operasional Terminal Tipe A Purworejo ini dipergunakan untuk operasional dari petugas Kementerian Perhubungan dalam mengelola Terminal Kabupaten

Purworejo. Selama masa operasional ini petugas dari Kementerian Perhubungan akan bertugas sebagai pengelola tentang pengawasan operasional kendaraan bus dalam memberangkatkan dan menerima penumpang, mengelola bangunan terminal, dan administrasi tentang pengelolaan Terminal Tipe A Purworejo. Selama masa operasional yang sudah berjalan petugas kantor akan sangat berperan penting dalam hal administrasi kantor terminal. Berdasarkan data petugas yang sudah ada, rincian jumlah petugas Terminal Tipe A Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Petugas di Terminal Tipe A Purworejo

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Koordinator satuan pelayanan	1
2.	PPNS	1
3.	Pengelola administrasi perkantoran	1
4.	Petugas K3	2
5.	Pengelola Teknologi informasi	2
6.	Pengatur lalu lintas	5
7.	Jasa Teknis dan Administrasi	10
8.	Petugas Keamanan	13
9.	Petugas Kebersihan	25
Jumlah		60

Sumber : Data Terminal Tipe A Purworejo, 2022

Berdasarkan data jumlah petugas yang mengelola Terminal Tipe A Purworejo sebanyak 60 orang. Jumlah petugas 60 orang ini memiliki status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil dan PPNPN. Petugas yang sudah sebagai PNS akan memiliki fasilitas penggajian diatas UMR dan sudah memiliki fasilitas BPJS Kesehatan. Petugas yang berstatus sebagai PPNPN nantinya akan disesuaikan untuk penggajian agar minimal setara dengan UMR Kabupaten Purworejo dan memiliki BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan.

b. **Aktivitas Operasional Bus**

Aktivitas operasional Bus untuk Terminal Tipe A Purworejo berupa

operasional keberangkatan dan operasional kedatangan. Operasional Bus untuk Terminal Tipe A Purworejo merupakan pelayanan untuk Antar kota Antar Provinsi (AKAP) dan Antar kota Dalam Provinsi (AKDP) sehingga penumpang yang berada di Terminal Tipe A Purworejo merupakan mobilitas penumpang dari dan menuju luar kota ataupun provinsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas Kementerian Perhubungan yang melaksanakan operasional Terminal Tipe A Purworejo adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jumlah Kedatangan Bus di Terminal Tipe A Purworejo

No.	Tahun	Satuan	Jalur		Jumlah
			AKAP	AKDP	
1.	2019	Hari	147	117	264
		Bulan	4.407	3.513	7.919
		Tahun	52.881	42.031	95.031
2.	2020	Hari	68	117	185
		Bulan	2.042	3.513	5.555
		Tahun	18.334	16.151	4.067
3.	2021	Hari	56	45	100
		Bulan	1.667	1.346	3.013
		Tahun	18.334	10..104	28.438

Sumber : Data Terminal Tipe A Purworejo, 2022

Tabel 3. 3 Jumlah Keberangkatan Bus di Terminal Tipe A Purworejo

No.	Tahun	Satuan	Jalur		Jumlah
			AKAP	AKDP	
1.	2019	Hari	144	106	250
		Bulan	4.326	3.177	7.502
		Tahun	51.906	38.118	90.024
2.	2020	Hari	78	106	184
		Bulan	2.352	3.177	5.528
		Tahun	28.222	16.206	44.428
3.	2021	Hari	63	45	108
		Bulan	1.881	1.351	3.232

		Tahun	20.694	10.222	30.916
--	--	-------	--------	--------	--------

Sumber : Data Terminal Tipe A Purworejo, 2022

c. Operasional Perusahaan Otobus (PO)

Operasional PO Bus di dalam kegiatan Operasional Terminal Tipe A Purworejo ini berupa pelayanan kepada penumpang yang akan menaiki atau berangkat ke kota tujuan penumpang. Selama operasional Terminal Tipe A Purworejo ini nantinya PO Bus akan melayani penumpang dalam hal pembelian tiket untuk dapat menaiki kendaraan bus ke kota tujuan dan melayani kedatangan penumpang dari kota asal. Setiap PO Bus memiliki jumlah armada yang berbeda-beda hal ini menyesuaikan dengan jumlah penumpang yang akan menaiki jalur PO bus tersebut. Berdasarkan data dari Petugas kementerian perhubungan di Terminal Purworejo jumlah PO Bus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah PO dan Armada Bus di Terminal Tipe A Purworejo

No	Nama Perusahaan Otobus (PO)	Jumlah Armada
1.	Dewi Sri	22
2.	Sinar Jaya	6
3.	Dedy Jaya	5
4.	Asli Prima	1
5.	Coyo	4
6.	Nusantara	5
7.	Sugeng Rahayu	3
8.	Lorena	2
9.	Goodwill	3
10.	Rosalia Indah	4
11.	Handoyo	5
Jumlah		60

Sumber : Data Terminal Tipe A Purworejo, 2022

Berdasarkan data di atas jumlah PO yang beroperasi di Terminal Tipe A

Purworejo berjumlah 13 PO dengan armada berjumlah 65 armada bus. Berdasarkan data tersebut setiap PO akan menugaskan 3 orang dalam proses tiketing sampai dengan menaikkan penumpang, dan untuk operasional armada bus membutuhkan 2 orang dalam operasional keberangkatan bus berdasarkan hal tersebut akan diperoleh data karyawan operasional PO sebagai berikut:

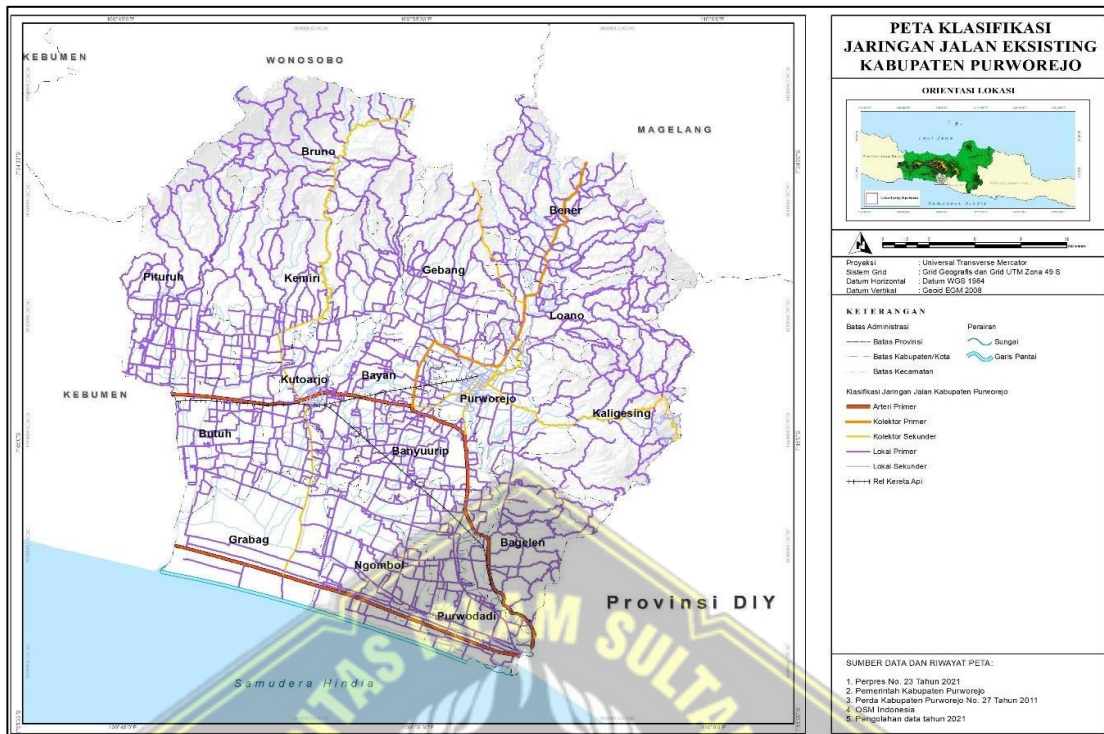
Tabel 3. 5 Jumlah Petugas Terminal

No	Perusahaan Otobus	Jumlah
1.	Petugas Tiketing	39
2.	Operasional Bus	130
Jumlah		169

Sumber : Data Terminal Tipe A Purworejo, 2022

3.2.3 Klasifikasi Jaringan Jalan Kabupaten Purworejo

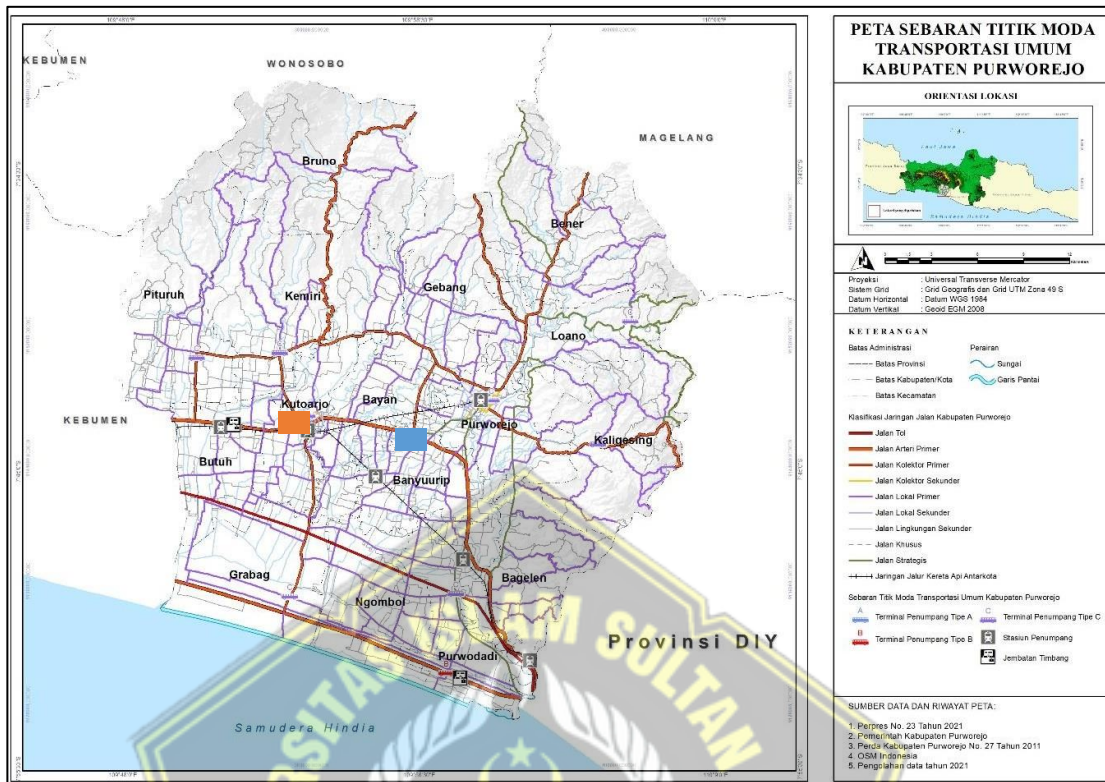
Kabupaten Purworejo yang merupakan perlintasan jawa bagian selatan memiliki 5 (lima) klasifikasi jaringan jalan (eksisting) berdasarkan fungsi yaitu arteri primer, kolektor primer, kolektor sekunder, lokal primer dan lokal sekunder. Ke lima klasifikasi jalan tersebut juga memberikan gerakan yang berbeda pula di Kabupaten Purworejo. Lebih lanjut, berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Purworejo, dimana untuk rencana sistem jaringan transportasi khususnya jaringan jalan, Kabupaten Purworejo di rencanakan memiliki 9 (sembilan) fungsi jaringan jalan. Fungsi jaringan jalan tersebut terdiri dari jalan tol, jalan arteri primer, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, jalan lokal primer, jalan lokal sekunder, jalan lingkungan sekunder, jalan khusus dan jalan strategis.



Gambar 3.5 Peta Eksisting Jaringan Jalan Kabupaten Purworejo

3.2.4 Sebaran Simpul Moda Transportasi Umum Kabupaten Purworejo

Sebagaimana yang termuat didalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Purworejo, terdapat 5 (lima) simpul jaringan transportasi yang tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Purworejo yaitu, jembatan timbang, stasiun penumpang, terminal penumpang tipe A, terminal penumpang tipe B dan terminal penumpang tipe C.



Gambar 3. 6 Peta Sebaran titik simpul Transportasi Umum Kabupaten Purworejo

3.3 Gambaran Umum Profil Responden

3.3.1 Kriteria Responden

A. Responden Menurut Umur

Jumlah responden menurut umur dikelompokkan menjadi enam kelompok umur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Jumlah Responden menurut kelompok umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	21-25	30	37
2	26-30	19	24
3	31-35	12	15
4	36-40	8	10
5	41-45	7	9

6	46-50	4	5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas kelompok umur dari responden memiliki rentang umur paling muda pada kelompok umur 21-25 tahun. Kelompok umur paling tua berada pada kelompok umur 46-50 tahun. Dalam penelitian ini jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 21-25 yaitu sebesar 30 orang dengan persentase sebesar 37% dan paling sedikit berada pada kelompok umur 46-50 sebesar 4 orang dengan presentase 5%.

B. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Jumlah Responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	54	67
2	Perempuan	26	33
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan Tabel diatas jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 54 orang dan Perempuan sebanyak 26 orang.

C. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

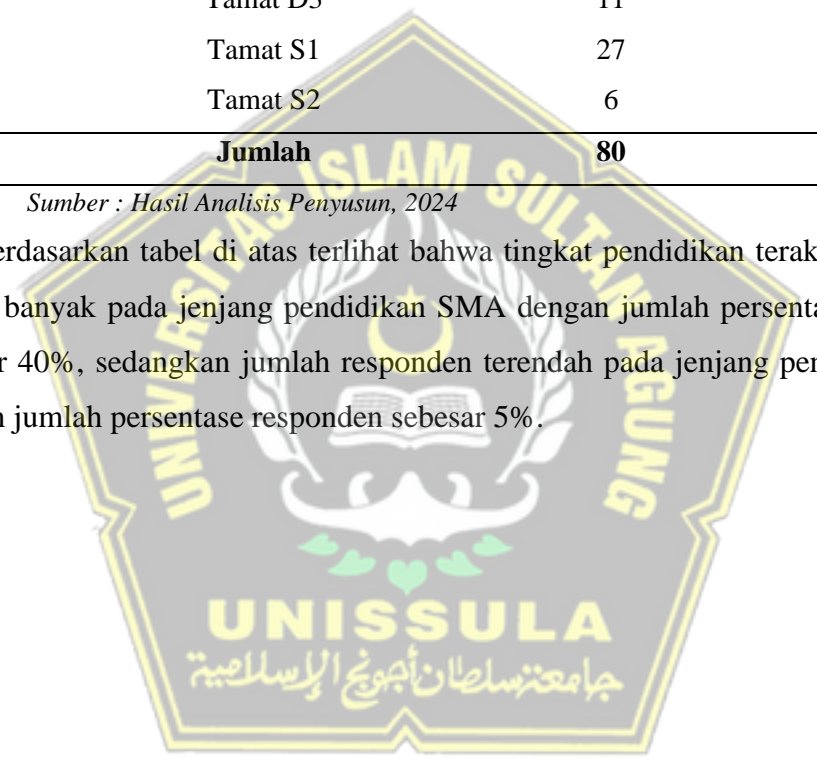
Jumlah Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 8 Jumlah Responden menurut pendidikan terakhir

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tamat SMP	4	5
2	Tamat SMA	32	40
3	Tamat D3	11	14
4	Tamat S1	27	34
5	Tamat S2	6	7
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak pada jenjang pendidikan SMA dengan jumlah persentase responden sebesar 40%, sedangkan jumlah responden terendah pada jenjang pendidikan SMP dengan jumlah persentase responden sebesar 5%.



BAB IV
ANALISIS KESESUAIAN LOKASI TERMINAL TIPE A
KABUPATEN PURWOREJO

4.1 Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo

Dalam penelitian ini menggunakan analisis presentase kesesuaian lokasi terminal. Dari data yang terkumpul berwujud angka tabulasi, kemudian dijelaskan menurut pada urutan informasi yang akan diketahui. Data diproses, dijumlahkan, dan dibuat presentase kesesuaian lokasi terminal. Data di sajikan berupa tabel atau diagram yang kemudian dijelaskan dalam kalimat deskriptif, untuk mengetahui jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan analisis kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo yaitu dengan menggunakan metode skoring atau pembobotan parameter dalam kesesuaian lokasi terminal yang telah di sesuaikan dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri No. 24 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan.. Kemudian proses penilaian parameter dilakukan dengan memberikan skor diberikan rating dengan skala antara 1 , dimana angka 1 diberikan untuk nilai tertinggi atau semakin tinggi angkanya maka semakin kesesuaian tempatnya, adapun nilai terendah yaitu 1 yang digunakan untuk alternatif jawaban ketidaksesuaian dalam lokasi terminal.

Kemudian penulis menggunakan skala Guttman, penelitian menggunakan skala guttman dilakukan ketika akan menginginkan jawaban yang tetap (konsisten) untuk pertanyaan tertentu. Skala Guttman dikenal dengan skala skalogram, sangat berguna dalam meyakinkan temuan penelitian kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang dipertimbangkan. (Usman Rianse dalam Putra, 2014), ``Skala Guttman sangat berguna dalam meyakinkan peneliti tentang keseragaman dimensi, dan sikap serta sifat, yang sering disebut atribut universal, dari objek yang diteliti. Skala Penilaian Responden Guttman adalah:

Tabel 4.1 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban responden nantinya dapat diberikan dengan skor maksimum “1” dan skor minimum “0”. Untuk memberikan alternatif jawaban dalam kuesioner, penulis menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan No = 0. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Guttman berupa checklist atau skala, sehingga penulis ingin memastikan dan melengkapi tentang data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, diinterpretasikan dengan menggunakan perhitungan numerik pada tiap parameternya, seperti: Rencana umum tata ruang, kondisi topografi, keterpaduan antar moda, kondisi lalu lintas dan kapasitas jalan, kelestarian lingkungan, faktor keamanan dan kenyamanan dan permintaan terminal. Dalam melakukan perhitungan peneliti membagi menjadi dua bagian karena dalam analisis kesesuaian lokasi terminal Tipe A Purworejo, peneliti melakukan 2 metode yaitu dengan menggunakan metode pencocokan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner angket dari pendapat pengguna Terminal. Data yang dikumpulkan berupa interpretasi terhadap tanggapan responden berdasarkan hasil kecocokan kesesuaian dan pertanyaan-pertanyaan dalam angket kuesioner.

Setelah melakukan perhitungan maka akan ditarik sebuah kesimpulan. kesimpulan tersebut yaitu mengelompokkan hasil analisis ke dalam kriteria Litbang Depdagri Republik Indonesia tahun 1991 sebagai berikut :

1. Ratio Kesesuaian kurang dari 40 persen merupakan sangat tidak sesuai.
2. Ratio Kesesuaian kisaran 40-59,99 persen merupakan tidak sesuai.
3. Ratio Kesesuaian kurang dari 60-79,99 persen merupakan cukup sesuai.
4. Ratio Kesesuaian lebih dari 80 persen merupakan sangat sesuai.

Hasil dari penelitian Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo

No	Parameter	Indikator	Kesesuaian		Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
			sesuai	Tidak sesuai			
1.	Ruang Lokasi	1. Terletak di Pusat Pemerintahan atau ibukota Provinsi	0	1	0	0	Tidak Sesuai
		2. Jarak antar terminal minimal 20 km di pulau Jawa	1	0	0	0	Sesuai
		3. Dalam jaringan trayek AKAP	1	0	1	1	Sesuai
		4. Terletak di pinggir kota atau kawasan perkotaan	1	0	1	1	Sesuai
		Rata – rata	3	1	3	75%	Sesuai
2	Kondisi Topografi	1. Memiliki luas lahan minimal 5 Ha	0	1	0	0	Tidak sesuai
		2. Tidak berada di kelerengan >8%	1	0	1	1	Sesuai
		3. Memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP dan AKDP	1	0	1	1	Sesuai
		Rata – rata	2	1	2	75%	Cukup Sesuai
3	Keterpaduan Antar Moda	1. Terdapat fasilitas dengan moda lain	1	0	1	1	Sesuai
		2. Memiliki jalur angkot atau angdes minimal 5 rute	0	1	0	0	Tidak sesuai
		3. Terdapat halte angkot disekitar terminal	0	1	0	0	Tidak sesuai
		Rata – rata	1	2	1	25%	Tidak sesuai
4	Kondisi Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan	1. Hambatan Sampung yang rendah	1	0	1	1	Sesuai
		2. Akses jalan minimal 100 meter	1	0	1	1	Sesuai

No	Parameter	Indikator	Kesesuaian		Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
			sesuai	Tidak sesuai			
		3. Terletak di jalan arteri minimal III A	1	0	1	1	Sesuai
		Rata -rata	3	0	3	100%	Sangat Sesuai
5	Kelestarian Lingkungan	1. Memiliki dokumen perizinan lingkungan	1	0	1	1	Sesuai
		2. Memiliki nilai kebisingan tidak tinggi <74db	1	0	1	1	Sesuai
		Rata - rata	2	0	2	100%	Sesuai
Jumlah keseluruhan			11	4	10	73,34%	Cukup Sesuai
Jawaban kuesioner dari Responden							
6	Keamanan dan Kenyamanan	Indikator Keamanan					
		1. Lokasi Terminal aman dari tindak kriminalitas	69	11	69	86,25	Sesuai
		2. Tidak melihat terjadinya tindak kejahatan	70	10	70	87,50	Sesuai
		Indikator akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan					
		3. Jumlah petugas keamanan lebih dari 2	59	21	59	73,50	Sesuai
		4. Jumlah pos keamanan sudah mencukupi (minimal 1)	62	18	62	77,50	Sesuai
		5. Keberadaan pos keamanan sudah tepat	65	15	65	81,25	Sesuai
		6. Akses untuk menuju pos keamanan mudah dijangkau	69	11	69	86,25	Sesuai
		7. Akses menuju ruang pelayanan	63	17	63	78,75	Sesuai

No	Parameter	Indikator	Kesesuaian		Frekuensi	Presentase (%)	Kategori	
			sesuai	Tidak sesuai				
		mudah dijangkau						
		Indikator Fasilitas Terminal						
		8. Fasilitas di Terminal Sudah baik	66	14	66	82,50	Sesuai	
		9. Fasilitas penunjang di Terminal sudah baik	64	17	64	80	Sesuai	
		10. Kenyamanan terhadap fasilitas yang diberikan	63	17	63	78,75	Sesuai	
		Rata – rata	65	15	65	81,25	Sangat Sesuai	
7	Permintaan Terminal	Indikator Jumlah Trayek						
		1. Jumlah armada angkutan umum sudah mencukupi?	63	17	63	78,75	Sesuai	
		2. Jumlah tujuan perjalanan yang disediakan	59	21	59	73,75	Sesuai	
		3. Jumlah kedatangan angkutan umum sudah cukup	65	15	65	81,25	Sesuai	
		Indikator Penyebaran Perjalanan						
		4. Jumlah keberangkatan angkutan umum sudah cukup	67	13	67	83,75	Sesuai	
		Indikator Simpul Transportasi						
		5. Kemudahan untuk menuju terminal	67	13	67	83,75	Sesuai	
		Rata-rata	64,2	15,8	64,2	80,25	Sangat Sesuai	
		Rata-rata			64,6	15,4	64,6	80,75

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo memiliki dua penilaian. Penilaian pertama berdasarkan

dari analisis peneliti yang dilakukan menggunakan kecocokan kesesuaian dapat di ketahui dari 5 (lima) parameter memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar **73,34%** yang menunjukkan arti cukup sesuai dalam kesesuaian lokasi terminal Tipe A Purworejo. Kemudian pada penilaian kedua yang diperoleh dari pengguna Terminal Tipe A Purworejo yang dimana data tersebut diperoleh dari angket kuesioner dengan sample 80 kuesioner memiliki nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar **80,75%**, nilai tersebut menunjukkan arti bahwa kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo pada parameter Keamanan dan Kenyamanan serta Permintaan Terminal sudah sangat sesuai.

Analisis persentase kesesuaian lokasi terminal digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lokasi terminal dengan persentase berdasarkan jumlah seluruh skor dari parameter yang diukur. Angka persentase dalam penelitian ini meliputi parameter yaitu: (1) rencana umum tata ruang, (2) kondisi topografi, (3) keterpaduan antar moda lain, (4) keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan, (5) kelestarian lingkungan, dan (6) keamanan dan kenyamanan dan (7) permintaan terminal. Adapun rincian penjelasan tiap parameter akan dijelaskan dalam point dibawah sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Analisis Data berdasarkan analisis kesesuaian lokasi

1. Parameter Ruang lokasi Terminal

Pada parameter rencana umum tata ruang data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan daftar kecocokan atau kesesuaian yang meliputi beberapa indikator yang telah ditentukan seperti, terletak di ibu kota provinsi, Jarak antar terminal minimal 20 km di pulau jawa, dalam jaringan trayek AKAP, terletak di perkotaan. Dari hasil observasi oleh penyusun maka diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 4. 3 Parameter Ruang Lokasi

No	Indikator	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Terletak di pusat pemerintahan provinsi		0
2	Jarak antar terminal minimal 20 km di pulau jawa	1	
3	Dalam Jaringan Trayek AKAP	1	
4	Terletak di pinggir kota atau perkotaan	1	

Berdasarkan tabel di atas pada parameter rencana umum tata ruang pada indikator pertama yaitu terletak di pusat pemerintahan provinsi, Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo **tidak** terletak di pusat pemerintahan provinsi, karena Purworejo merupakan sebuah Kabupaten bukan Ibu Kota Provinsi atau Kota. Lokasi Terminal Tipe A Purworejo yang tidak terletak di pusat pemerintahan ini membuat penggunaan Terminal Tipe A ini menjadi belum begitu efektif, hal ini karena mobilitas masyarakat Kabupaten Purworejo belum terlalu banyak terjadi di Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo ini, namun setelah adanya Terminal yang baru di resmikan ini harapannya nanti dapat mengembangkan serta memudahkan mobilitas masyarakat untuk melakukan aktivitasnya dalam setiap harinya.

Pada indikator kedua yaitu jarak antar terminal minimal 20 km di Pulau Jawa, jarak antara Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo dan Terminal Tipe A Kabupaten Kebumen berdasarkan pengukuran berjarak 31 km, pada indikator kedua ini Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria ini. Lokasi Terminal Tipe A Purworejo yang tidak terlalu jauh dengan Perkotaan Purworejo ini membuat angkutan umum lebih memilih menaik dan menurunkan penumpang di Kawasan Perkotaan dibandingkan dengan di Terminal Tipe A Purworejo, akan tetapi jika Bus harus menaik dan menurunkan penumpang di Terminal Tipe A purworejo karena sebagai simpul transportasi penumpang.

Pada indikator ketiga yaitu dalam jaringan trayek AKAP Terminal Tipe A Purworejo memenuhi indikator ketiga ini karena Terminal Tipe A Purworejo berada dalam jaringan trayek AKAP hal ini karena Terminal Tipe A Purworejo melayani trayek AKAP di berapa kota di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Pada indikator keempat yaitu terletak di pinggiran kota, pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo memenuhi indikator ini karena Terminal Tipe A Purworejo terletak di Kecamatan Banyuurip yang mana Kecamatan Banyuurip ini terletak di pinggiran perkotaan Kabupaten Purworejo.

2. Parameter Kondisi Topografi

Pada parameter kondisi topografi data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan daftar kecocokan/kesesuaian yang meliputi beberapa indikator seperti, lahan minimal 5 ha, dan memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Parameter Kondisi Topografi

No	Indikator	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Memiliki luas lahan minimal 5 Ha		0
2	Tidak berada di Kelerangan >8%	1	
3	Memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP dan AKDP	1	

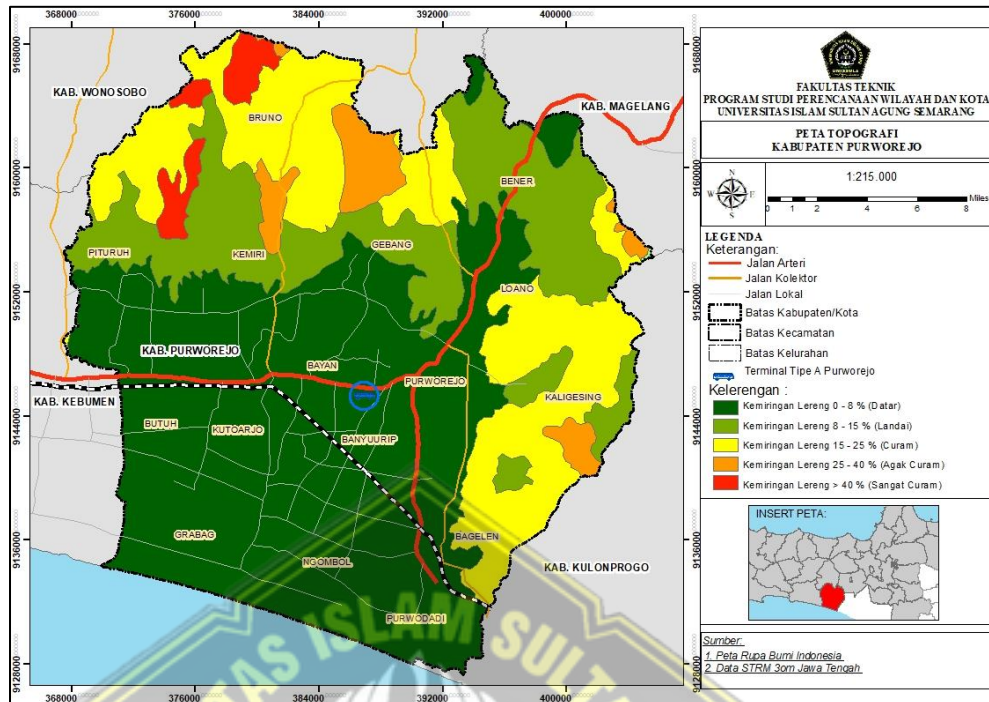
Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada parameter kondisi topografi, pada indikator pertama lahan minimal 5 Ha Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi kriteria, karena berdasarkan eksisting luas lahan Terminal Tipe A Purworejo sebesar 11.890 m² atau 1,2 Ha dan luas bangunan sebesar 4.200 m². Artinya masih belum memenuhi kesesuaian terhadap indikator. Luas lahan 5 Ha merupakan luas minimal sebuah terminal Tipe A karena dengan luas lahan yang cukup diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jumlah penumpang yang banyak. Karena sesuai dengan fungsinya terminal Tipe A melayani trayek kendaraan AKAP, AKDP, Angkot, dan Angdes sehingga luas lahan terminal minimal 5 Ha ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penumpang dan jumlah kendaraan dari berbagai trayek baik kendaraan AKAP, AKDP, Angkot, dan Angdes.



Gambar 4. 1 Lokasi Tapak Terminal Tipe A Purworejo

Pada Indikator kedua yaitu lokasi tidak berada di tingkat kelerengan yang tinggi, Terminal Tipe A Purworejo ini berada di pusat perkotaan Kabupaten Purworejo yang dimana lokasi tersebut berada di kelerengan yang landai dengan nilai 0-8%. Di Kabupaten Purworejo secara fisik alam terletak di sisi selatan Jawa Tengah yang dimana terdapat pegunungan dan perbukitan yang ada di Kabupaten Purworejo. diantaranya terdapat Pegunungan di sebelah utara dan di sebelah timur. Hal tersebut membuat kondisi fisik alam di Kabupaten Purworejo memiliki ketinggian yang bervariasi. Berdasarkan pedoman teknis sarana dan prasarana terminal, salah satu yang harus di perhatikan adalah kondisi kontur yang akan berpengaruh terhadap bangunan. Dengan demikian lokasi terminal tipe A Purworejo dapat dikatakan sesuai dengan pedoman teknis lokasi tanpa memerlukan banyak upaya rekayasa fisik lahan. Dapat dilihat kondisi lokasi terminal berdasarkan peta topografi Kabupaten Purworejo sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Kondisi Topografi Kabupaten Purworejo

Pada indikator ketiga memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria indikator ini karena akses lalu lintas bus AKAP untuk menuju Terminal Tipe A Purworejo berada pada jalan arteri primer atau biasa disebut dengan jalur selatan karena Kabupaten Purworejo berada di sisi selatan Jawa Tengah kondisi jalan memiliki jalan yang datar serta ada juga jalan bergelombang karena terdapat pegunungan serta perbukitan yang berada di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Kondisi jalan yang sudah memiliki perkerasan beton dan sebagian beraspal dalam kondisi yang baik. Kondisi topografi di Terminal Tipe A Purworejo yang berada pada dataran rendah dengan kondisi yang landai sangat memudahkan lalu lintas bus AKAP yang akan menuju ke Terminal Tipe A Purworejo sehingga diharapkan dapat meningkatkan penggunaan Terminal Tipe A Purworejo oleh para pengemudi angkutan umum.



Gambar 4. 3 Kondisi jalan di depan Terminal Tipe A Purworejo

3. Parameter Keterpaduan Antar Moda

Pada parameter keterpaduan antar moda data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan daftar Kecocokan/Kesesuaian yang meliputi beberapa indikator seperti, terdapat fasilitas dengan moda lain, terdapat jalur angkot minimal 5 rute, dan terdapat halte angkot disekitar terminal. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Parameter Keterpaduan Antar Moda

No	Indikator	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Terdapat fasilitas dengan moda lain	1	
2	Memiliki jalur angkot atau angdes minimal 5 rute		0
3	Terdapat Halte Angkot di sekitar terminal		0

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada parameter kondisi keterpaduan antar moda, pada indikator pertama terdapat fasilitas dengan moda lain, Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini karena di Terminal Tipe A Purworejo terdapat beberapa fasilitas penghubung dengan moda lain yaitu berupa Bus Trans Jateng dan Kopada Taksi Purworejo. Bus Trans Jateng merupakan sarana transportasi berupa bus antar kota yang disediakan oleh Pemprov Jawa Tengah yang difungsikan untuk memudahkan masyarakat dalam mobilitasnya. Bus Trans Jateng di Purworejo memiliki rute dari Kota Magelang – Kutoarjo. Rute tersebut melewati Terminal Tipe A Purworejo yang baru, nantinya diharapkan menjadi konektivitas atau penghubung dengan moda lain yang berada di Terminal Tipe A Purworejo. Selain Bus Trans Jateng, moda penghubung lain

di Kabupaten Purworejo terdapat transportasi Kopada Taksi Purworejo, ini merupakan moda transportasi umum berbasis online yang ada di Kabupaten Purworejo, Kopada Taksi melayani pengantaran penumpang dari dalam kota maupun luar kota.



Gambar 4. 4 Bus Trans Jateng dan Kopada Taksi Purworejo

Pada indikator kedua terdapat jalur angkot minimal 5 rute, Terminal Tipe A Purworejo belum memenuhi kriteria pada indikator ini karena di Terminal Tipe A Purworejo ini hanya terdapat 2 jalur rute angkot yang melayani setiap harinya di terminal Tipe A Purworejo.

- Angkutan Kota A : Terminal Purworejo – Kutoarjo
- Angkutan Kota Jalur 25 : Trayek Purworejo- Berjan-Sucen-Terminal

Namun demikian dengan adanya relokasi terminal lama ke terminal baru diharapkan pihak petugas terminal serta pemerintah dapat menghubungkan akses rute angkutan dari desa menuju ke terminal Tipe A Purworejo ini.

4. Parameter Keadaan Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan

Pada parameter Keadaan Lalu Lintas Dan Kapasitas Jalan data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan daftar Kecocokan/kesesuaian yang meliputi beberapa indikator seperti, hambatan samping rendah, akses jalan minimal 100 meter, dan terletak di jalan arteri minimal III A. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Parameter Keadaan Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan

No	Indikator	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Hambatan Samping yang rendah	1	
2	Akses Jalan minimal 100 meter	1	
3	Terletak di jalan arteri minimal III A	1	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada parameter keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan, pada indikator pertama yaitu hambatan samping yang rendah, di terminal Tipe A Purworejo ini memenuhi kriteria pada indikator ini. Berdasarkan pengukuran hambatan samping sesuai dengan ketentuan dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Bina Marga, 1997) di Jl. Raya Purworejo – Kutoarjo tepatnya di depan lokasi terminal Tipe A Purworejo diperoleh hambatan yang rendah. Hal ini dikarenakan lokasi sekitar terminal tidak memiliki hambatan lalu lintas terkecuali traffic light yang berada di sebelah timur lokasi terminal, akan tetapi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hambatan lalu lintas dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan tidak terjadi kemacetan yang mengakibatkan hambatan menuju Terminal Tipe A Puoworejo.

Pada indikator kedua yaitu akses jalan minimal 100 meter, di Terminal Tipe A Puworejo memenuhi kriteria pada indikator ini, berdasarkan hasil pengukuran akses jalan dan keluar angkutan umum dari lokasi terminal cukup dekat dengan jalan raya Puworejo – Kutoarjo karena tepat di sebelah selatan jalan tersebut. Akses menuju lokasi terminal dari jalan raya sekitar 20 meter saja. Hal ini sangat mendukung jika dilihat dari kemudahan akses untuk menuju lokasi terminal ini.

Pada indikator ketiga yaitu lokasi terletak di jalan arteri Minimal III A, terminal tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini. Berdasarkan sumber data yang di dapat Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo ini merupakan jalan arteri yang berada di Kabupaten Purworejo, jalan ini dapat dikatakan JLS atau Jalur lingkaran selatan Provinsi Jawa Tengah. Jalan ini menghubungkan dengan Provinsi atau Kabupaten/Kota yang ada di sekitarnya antara lain Provinsi DI

Yogyakarta dan Provinsi Jawa Barat.

5. Parameter Kelestarian Lingkungan

Pada parameter kelestarian lingkungan data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan daftar cocok yang meliputi beberapa indikator seperti, memiliki dokumen amdal dan memiliki nilai kebisingan tidak tinggi <74db. dari hasil observasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Parameter Kelestarian Lingkungan

No	Indikator	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Memiliki dokumen perizinan	1	
2	Memiliki nilai kebisingan tidak tinggi <74db	1	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada parameter keadaan kelestarian lingkungan, pada indikator pertama memiliki dokumen perizinan, Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini. Dokumen perizinan berupa dokumen lingkungan ukl dan upl digunakan untuk menganalisis dampak perubahan lingkungan akibat adanya pembangunan Terminal Tipe A Purworejo. Pada indikator ini dapat dibuktikan adanya dokumen perizinan dari petugas yang terkait. Karena pihak petugas terminal memberikan berupa soft file kepada peneliti untuk membuktikan adanya dokumen tersebut dapat dilihat berikut:



Gambar 4. 5 Dokumen Perizinan Lingkungan

Pada indikator kedua memiliki nilai kebisingan tidak tinggi $<74\text{db}$, Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria dalam indikator ini. Berdasarkan informasi dari petugas terminal di Terminal Tipe A Purworejo ini memiliki nilai kebisingan yang rendah di bawah ketentuannya atau dibawah $<74\text{db}$. Tingkat kebisingan di area lokasi terminal lebih banyak dihasilkan dari arus lalu lintas. Karena volumem kendaraan yang tinggi pada ruas Jl. Gajahmada yang berperan sebagai jalan utama serta sebagai jalan penghubung antar kabupaten/kota juga akan berdampak pada sirkulasi kendaraan nantinya. Akan tetapi pada ruas jalan tersebut memiliki kebisingan pada saat jam tertentu yang dimana jam puncak aktivitas masyarakat di Kabupaten Purworejo. Potensi kebisingan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Potensi Kebisingan di Terminal Tipe A Purworejo

Dalam indikator kebisingan dikawasan Terminal Tipe A Purworejo perlu di perhatikan pada dominasi kebisingan yang akan terjadi khususnya pada saat jam puncak. Terkait pada indikator kebisingan ini pada faktor eksternal atau spasial di lokasi Terminal Tipe A Purworejo, maka timbul sebuah rekomendasi untuk menghalangi atau meminimalisir tingkat kebisingan yang akan terjadi dengan cara diberikan vegetasi di pada pagar gedung terminal sebagai elemen untuk meredam kebisingan dari luar gedung Terminal Tipe A Purworejo.

4.1.2 Deskripsi Analisis Data berdasarkan hasil wawancara

1. Parameter Keamanan dan Kenyamanan

Pada parameter keamanan dan kenyamanan data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan menggunakan angket tertutup yang meliputi beberapa indikator seperti, lokasi yang aman dari gangguan keamanan, akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan, kebersihan terminal dan ketersediaan fasilitas penunjang terminal. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Indikator lokasi yang aman dari gangguan keamanan

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Lokasi Terminal aman dari tindak kriminalitas	69	11
2	Tidak melihat terjadinya tindak kejahatan	70	10
Total		69,5	10,5

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator lokasi yang aman dari gangguan keamanan yang merupakan indikator pertama dalam parameter keamanan dan kenyamanan. Pada indikator ini lokasi Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dapat dikatakan bahwa Terminal Tipe A Purworejo memiliki keamanan yang baik dari gangguan keamanan. Sebesar 69,5% responden mengatakan lokasi Terminal Tipe A Purworejo aman dari gangguan keamanan, menurut responden kejadian tindak kriminal hampir tidak pernah ditemukan di Terminal Tipe A Purworejo. Lokasi terminal yang aman menurut responden dikarenakan jumlah calon penumpang yang masih sedikit sehingga pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan dapat berjalan dengan baik, selain itu keberadaan calon penumpang yang terpusat di ruang tunggu mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan.

Tabel 4. 9 Indikator akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Jumlah Petugas Keamanan sudah mencukupi (minimal 2)	59	21
2	Jumlah Pos Keamanan sudah mencukupi (minimal 1)	62	18
3	Keberadaan Pos keamanan sudah tepat	65	15
4	Akses untuk menuju pos keamanan mudah dijangkau	69	11
5	Akses menuju ruang pengobatan mudah dijangkau	63	17
Total		64	16

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator akses yang mudah menuju petugas keamanan dan keselamatan yang merupakan indikator kedua dalam parameter keamanan dan kenyamanan. Pada indikator ini menurut responden akses untuk menuju petugas keamanan dan keselamatan mudah dijangkau. Sebanyak 64% responden mengatakan akses untuk menuju pos keamanan sudah cukup mudah, menurut responden akses untuk menuju pos keamanan petugas cukup mudah karena berada dekat dengan ruang tunggu calon penumpang yang menunggu kedatangan bus, sehingga ketika ada hal-hal yang mengganggu keamanan para calon penumpang, calon penumpang bisa dengan mudah untuk menghubungi petugas keamanan yang sedang berjaga di pos keamanan atau pos informasi.

Tabel 4. 10 Indikator Fasilitas Terminal

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Fasilitas di terminal sudah baik	66	14
2	Fasilitas Penunjang di terminal sudah baik	64	16
3	Kenyamanan Terhadap Fasilitas yang diberikan	63	17
Total		64	16

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator Fasilitas terminal yang merupakan indikator ketiga dalam parameter keamanan dan kenyamanan. Pada indikator ini keadaan fasilitas di Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan memiliki fasilitas yang baik karena tergolong masih baru. Fasilitas tersebut sudah di sesuaikan berdasarkan peraturan yang berlaku sebagaimana yang tercantum di dalam Permenhub No 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan Terminal penumpang angkutan jalan yang masih berlaku hingga saat ini. Maka, terminal Tipe A Purworejo dapat dikatakan sudah sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Berikut beberapa fasilitas yang berada di Terminal Tipe A Purworejo:



Gambar 4. 7 Fasilitas di Terminal Tipe A Purworejo

2. Parameter Permintaan Terminal

Parameter permintaan terminal data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan menggunakan angket tertutup yang meliputi beberapa indikator seperti, jumlah trayek, Penyebaran perjalanan, simpul transportasi. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Indikator Jumlah Trayek

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Jumlah armada angkutan umum sudah mencukupi	63	17
2	Jumlah Tujuan perjalanan yang disediakan	59	21
Total		61	19

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator jumlah trayek yang merupakan indikator pertama dalam parameter permintaan terminal. Pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan memiliki jumlah trayek yang cukup sebesar 61% responden mengatakan jumlah trayek di Terminal Tipe A Purworejo sudah mencukupi, menurut responden jumlah trayek di Terminal Tipe A Purworejo sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan penumpang. Trayek yang disediakan oleh pihak penyedia jasa layanan angkutan di terminal ini meliputi kota-kota besar di Pulau Jawa, sedangkan untuk beberapa kota kecil di Pulau Jawa hanya beberapa penyedia jasa layanan angkutan saja yang menyediakan keberangkatan angkutan untuk kota kecil di Pulau Jawa. Hal ini karena permintaan penumpang terhadap angkutan umum di Terminal Tipe A Purworejo masih kecil sehingga para penyedia jasa layanan angkutan umum mengurangi jumlah armada dan mengalihkan beberapa keberangkatan armada ke terminal lainnya atau ke jalur lain dan sebagian ke agen kantor lain yang tersebar di kota-kota lainnya.

Tabel 4. 12 Indikator Penyebaran Perjalanan

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Jumlah Kedatangan angkutan umum sudah cukup	65	15
2	Jumlah Keberangkatan angkutan umum sudah cukup	67	13
Total		66	14

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator penyebaran perjalanan yang merupakan indikator kedua dalam parameter permintaan terminal. Pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan bahwa lokasi Terminal Tipe A Purworejo belum menjadi lokasi penyebaran perjalanan yang optimal. Sebanyak 41% responden mengatakan lokasi Terminal Tipe A Purworejo sudah cukup menjadi lokasi penyebaran perjalanan yang optimal karena jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan umum baik angkutan kota antar

provinsi, angkutan kota dalam provinsi, akan tetapi angkutan perkotaan jumlahnya sedikit hal ini disebabkan oleh permintaan penumpang di Terminal Tipe A Purworejo masih sedikit. Harapannya setelah adanya relokasi Terminal Tipe A Purworejo ini mampu mengoptimalkan permintaan layanan terminal dan dapat menghubungkan antara angkutan perkotaan atau angkutan perdesaan ke Terminal Tipe A Purworejo. Sehingga konektivitas layanan transportasi Umum di Kabupaten Purworejo menjadi terpadu ke dalam Terminal Tipe A Purworejo dan di sekitarnya.

Tabel 4. 13 Indikator Simpul Transportasi

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Kemudahan untuk menuju terminal	67	13

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas indikator simpul transportasi yang merupakan indikator ketiga dalam parameter permintaan terminal. Pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan bahwa lokasi Terminal Tipe A Purworejo sudah cukup menjadi simpul transportasi yang optimal. Sebanyak 67% responden dari 80 mengatakan lokasi Terminal Tipe A Purworejo sudah layak menjadi lokasi simpul transportasi umum di Kabupaten Purworejo. Karena Lokasinya dinilai cukup strategis karena berada di lokasi perkotaan serta berada di akses jalan utama di Kabupaten Purworejo. Maka dengan adanya relokasi Terminal Tipe A Purworejo ini nantinya dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat dan dapat digunakan untuk mobilitas dalam aktivitasnya. Karena mudahnya akses untuk dijangkau baik angkutan umum maupun penggunaanya di Kabupaten Purworejo.

A. Pembahasan

Kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo diperoleh dengan menjumlahkan seluruh total skor dari seluruh parameter. Parameter yang diukur dalam penelitian ini meliputi parameter yaitu: (1) Rencana umum tata ruang (2)

Kondisi topografi (3) Keterpaduan dengan moda lain (4) Keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan (5) Kelestarian lingkungan, dan (6) Keamanan dan kenyamanan (7) Permintaan terminal.

Tabel 4. 14 Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Lokasi Terminal Tipe A Purworejo

No	Parameter	Indikator	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Rencana Umum Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di ibukota provinsi • Dalam Jaringan Trayek • Terletak di wilayah perkotaan/pinggir kota • Jarak Antar terminal minimal 20 Km di Pulau Jawa 	√ √ √	√
2	Kondisi Topografi	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Minimal 5 Ha • Tidak berada di kelerengan >8% • Memiliki Akses yang mudah untuk lalulintas bus akap (kondisi jalan beraspal dalam kondisi datar) 	√ √	√
3	Keterpaduan Antar Moda	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas dengan moda lain • Terdapat jalur angkot minimal 5 rute • Terdapat halte disekitar terminal 	√	√ √
4	Keadaan Lalu lintas dan kapasitas jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan samping yang rendah (Frekwensi pejalan kaki, kendaraan parkir, kendaraan masuk dan keluar sisi jalan dan kendaraan lambat kurang dari 	√	

		299/jam) <ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan minimal 100 meter • Terletak di jalan arteri minimal III A 	√ √	
5	Kelestarian Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki dokumen perizinan • Memiliki nilai kebisingan yang tidak tinggi 	√ √	
6	Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Aman dari gangguan keamanan • Akses yang mudah menuju petugas • Fasilitas dan Kebersihan Terminal 	√ √ √	
7	Permintaan Terminal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Trayek • Penyebaran Perjalanan • Simpul Transportasi 	√ √ √	

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2024

Pada parameter pertama yaitu parameter rencana umum tata ruang, dari empat indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi tiga indikator yaitu indikator jarak antara terminal 20 km dipulau jawa, dalam jaringan trayek AKAP dan terletak di pinggir kota, sedangkan untuk indikator terletak di pusat pemerintahan provinsi Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi indikator ini. Ditinjau dari parameter rencana umum tata ruang, lokasi Terminal Tipe A Purworejo tidak berada di pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

Pada parameter kedua yaitu parameter kondisi topografi, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo ada satu yang tidak memenuhi anantara lain memiliki luas lahan minimal 5 Ha dan yang dua sudah memenuhi indikator pada parameter ini. Terminal Tipe A Purworejo yang merupakan terminal Tipe A yang berada di jalur selatan dan terminal terbesar di Kabupaten Purworejo memiliki luas lahan sebesar ±1,5 ha, lokasi Terminal Tipe A Purworejo juga mudah untuk Akses bus AKAP karena keadaan topografi di terminal ini yang datar dan kondisi jalan yang sudah baik untuk lalu lintas bus AKAP.

Pada parameter ketiga yaitu parameter keterpaduan antar moda, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi satu indikator yaitu indikator terdapat fasilitas dengan moda lain, sedangkan untuk indikator tidak memenuhi adalah memiliki

jalur angkot atau angdes minimal 5 rute dan terdapat halte angkutan perkotaan di sekitar terminal Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi indikator ini. Ditinjau dari parameter keterpaduan antar moda, Terminal Tipe A Purworejo sudah menyediakan fasilitas dengan moda lain yaitu fasilitas dengan BRT Trans Jateng, BRT Trans Jateng ini merupakan sarana transportasi berupa bus antar kota yang disediakan oleh Pemprov Jawa Tengah yang di fungsikan untuk memudahkan masyarakat dalam mobilitasnya. BRT Trans Jateng memiliki rute dari Kota Magelang – Kutoarjo Purworejo. Selain Bus Trans Jateng, moda penghubung lain di Kabupaten Purworejo terdapat transportasi Kopada Taksi Purworejo, ini merupakan moda transportasi umum berbasis online yang ada di Kabupaten Purworejo, Kopada Taksi melayani pengantaran penumpang dari dalam kota maupun luar kota.

Pada parameter keempat yaitu parameter keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo Semua memenuhi indikator dalam parameter ini yaitu Hambatan samping yang rendah, akses jalan minimal 100 meter, dan terletak di jalan arteri minimal kelas III A. kondisi lalu lintas dan kapasitas di sekitar jalan Terminal Tipe A Purworejo memiliki kondisi yang baik dan arus lalu lintas dalam keadaan lancar, hambatan terbesar hanya ada di traffic light yang berada di depan Terminal Tipe A Purworejo namun kondisi tersebut tidak mengganggu aktivitas pelayanan yang berada di dalam terminal. Letak lokasi Terminal Tipe A Purworejo juga berada di jalan utama yaitu Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo yang merupakan jalan arteri yang berada di Kabupaten Purworejo, jalan ini juga dapat disebut dengan JLS atau jalan lingkar selatan karena berada di jalur selatan Provinsi Jawa Tengah.

Pada parameter kelima yaitu parameter kelestarian, dari dua indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi seluruh indikator dalam parameter ini. Dalam hal kelestarian lingkungan lokasi Terminal Tipe A Purworejo dalam kondisi yang baik karena terminal ini memiliki dokumen Lingkungan UKL dan UPL. keadaan kebisingan dan tingkat emisi udara dalam keadaan yang baik. . Tingkat kebisingan di area lokasi terminal lebih banyak dihasilkan dari arus lalu lintas. Karena volumem kendaraan yang tinggi pada ruas Jl. Gajahmada yang berperan sebagai jalan utama serta sebagai jalan penhubung antar kabupaten/kota juga akan berdampak pada sirkulasi kendaraan

nantinya. Akan tetapi pada ruas jalan tersebut memiliki kebisingan pada saat jam tertentu yang dimana jam puncak aktivitas masyarakat di Kabupaten Purworejo.

Pada parameter keenam yaitu parameter keamanan dan kenyamanan, keadaan kewanan dan kenyamanan di Terminal Tipe A Purworejo dalam kondisi yang baik. Lokasi Terminal Tipe A Purworejo dilihat dari keadaan keamanan terminal dalam kondisi keamanan yang baik karena di terminal ini hampir tidak pernah terjadi tindak kriminal. Lokasi terminal yang aman menurut responden dikarenakan jumlah calon penumpang yang masih sedikit sehingga pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan dapat berjalan dengan baik, selain itu keberadaan calon penumpang yang terpusat di ruang tunggu mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan terminal. Akses untuk menuju petugas keamanan dan keselamatan menurut responden mudah untuk dijangkau karena lokasi pos keamanan yang berada di dekat ruang tunggu penumpang sedangkan untuk fasilitas keselamatan seperti ruang pengobatan Terminal Tipe A Purworejo belum menyediakan fasilitas ruang pengobatan di dalam terminal.

Pada parameter ketujuh yaitu parameter permintaan terminal, permintaan terminal di Terminal Tipe A Purworejo memiliki permintaan terminal yang kecil. Jumlah trayek yang disediakan di Terminal Tipe A Purworejo cukup beragam mencakup trayek dengan tujuan beberapa kota di Pulau Jawa. Namun karena permintaan penumpang terhadap angkutan umum di Terminal Tipe A Purworejo masih kecil sehingga para penyedia jasa layanan angkutan umum mengurangi jumlah armada dan mengalihkan beberapa keberangkatan armada ke terminal lainnya atau ke jalur lain dan sebagian ke agen kantor lain yang tersebar di kota-kota lainnya. Untuk penyebaran perjalanan juga dalam keadaan yang sepi hal ini dapat dilihat dari jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan umum di Terminal Tipe A Purworejo, Harapannya setelah adanya relokasi Terminal Tipe A Purworejo ini mampu mengoptimalkan permintaan layanan terminal dan dapat menghubungkan antara angkutan perkotaan atau angkutan perdesaan ke Terminal Tipe A Purworejo. Sehingga konektivitas layanan transportasi Umum di Kabupaten Purworejo menjadi terpadu ke dalam Terminal Tipe A Purworejo.

4.1.3 Temuan Studi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dapat diketahui temuan studi tentang studi evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana terminal tipe A Purworejo. Berikut ini adalah tabel hasil analisis temuan studi:

Tabel 4. 15 Temuan Hasil Studi

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
1	Ruang Lokasi	Terletak di pusat pemerintahan provinsi	Tidak sesuai	Terminal Tipe A Purworejo tidak berada di pusat pemerintahan Provinsi, karena Kabupaten Purworejo berada di sisi selatan Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi D.I Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> Berada pada pusat pemerintahan dan jalur strategis nasional 	Pada indikator terletak di pusat pemerintahan provinsi, Terminal Tipe A Purworejo belum sesuai dikarenakan tidak termasuk kawasan pusat pemerintahan provinsi. Akan tetapi Terminal Tipe A Purworejo berada pada jalur strategis Nasional yaitu berada di kawasan jalur selatan pulau jawa yang menjadikan konektivitas atau penghubung dari Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat yang berada di sisi selatan.

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Jarak antar Terminal minimal 20 KM di pulau jawa	Sesuai	Pada indikator jarak antar terminal minimal 20 km di Pulau Jawa, jarak antara Terminal Tipe A Kabupaten Purworejo dan Terminal Tipe A Kabupaten Kebumen berdasarkan pengukuran berjarak 31 km, pada indikator kedua ini Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jarak antar terminal yang cukup ideal, sehingga menjadi konektivitas antar kawasan menjadi baik. • Memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan angkutan umum 	Lokasi Terminal Tipe A Purworejo yang tidak terlalu jauh dengan Perkotaan Purworejo ini membuat angkutan umum lebih memilih menaikan dan menurunkan penumpang di Kawasan Perkotaan dibandingkan dengan di Terminal Tipe A Purworejo, akan tetapi jika Bus harus menaik dan menurunkan penumpang di Terminal Tipe A purworejo karena sebagai simpul transportasi penumpang.
		Dalam jaringan Trayek AKAP	Sesuai	Pada indikator dalam jaringan trayek AKAP Terminal Tipe A Purworejo memenuhi indikator ketiga ini karena Terminal Tipe A Purworejo berada dalam jaringan trayek AKAP.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jaringan Lintas Negara, Jaringan Antara Kota Antar Provinsi, Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Kota, Angkutan Desa dan moda penghubung lain. 	Pada Indikator ini Terminal Tipe A Purworejo sudah memiliki Jaringan trayek yang sesuai dengan peraturan, Terminal Tipe A Purworejo melayani trayek AKAP, AKDP, Angkot/ Angdes. Dalam hal ini, sehingga menjadi simpul transportasi yang dapat menghubungkan dari kawasan menuju kawasan/provinsi lainnya.

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Terletak di Pinggir Kota atau Perkotaan	Sesuai	Pada indikator terletak di pinggiran kota, pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo memenuhi indikator ini karena Terminal Tipe A Purworejo terletak di Kecamatan Banyuurip yang mana Kecamatan Banyuurip ini terletak di pinggiran perkotaan Kabupaten Purworejo.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lokasi yang berada pada kawasan pusat perkotaan wilayah. • Memiliki akses jalan yang mudah • Berada pada kawasan jalan arteri primer. 	Pada Indikator ini, Terminal Tipe A Purworejo sudah tepat, karena berada di kawasan perkotaan atau pinggir perkotaan. Serta berdekatan dengan kawasan fasilitas umum, perkantoran, pendidikan, dan permukiman sehingga dapat memudahkan masyarakat sekitar dalam melakukan mobilitasnya.
2	Kondisi Topografi	Memiliki luas lahan minimal 5 Ha	Tidak Sesuai	pada indikator lahan minimal 5 Ha Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi kriteria, karena berdasarkan eksisting luas lahan Terminal Tipe A Purworejo sebesar 11.890 m ² atau 1,2 Ha dan luas bangunan sebesar 4.200 m ² .	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki luas lahan setidaknya 5 Ha 	Pada indikator ini, Luas lahan 5 Ha merupakan luas minimal sebuah terminal Tipe A karena dengan luas lahan yang cukup diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jumlah penumpang yang banyak. Karena sesuai dengan fungsinya terminal Tipe A melayani trayek kendaraan AKAP, AKDP, Angkot, dan Angdes sehingga luas lahan terminal minimal 5 Ha ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penumpang dan

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Tidak berada di Kelerengan >8%	Sesuai	<p>Pada Indikator kedua yaitu lokasi tidak berada di tingkat kelerengan yang tinggi. Terminal Tipe A Purworejo ini berada di pusat perkotaan Kabupaten Purworejo yang dimana lokasi tersebut berada di kelerengan yang landai dengan nilai 0-8%.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki daerah dengan kawasan berbahaya • Tidak berada pada kelerengan curam. 	<p>jumlah kendaraan dari berbagai trayek baik kendaraan AKAP, AKDP, Angkot, dan Angdes</p> <p>Keterangan :</p>

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP dan AKDP	Sesuai	Pada memiliki akses yang mudah untuk lalu lintas bus AKAP Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria indikator ini karena akses lalu lintas bus AKAP untuk menuju Terminal Tipe A Purworejo berada pada jalan arteri primer atau biasa disebut dengan jalur selatan karena Kabupaten Purworejo berada di sisi selatan Jawa Tengah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki akses masuk yang mudah untuk kendaraan • Memiliki jangkauan yang mudah dari jalan raya 	Kondisi jalan yang sudah memiliki perkerasan beton dan sebagian beraspal dalam kondisi yang baik. Kondisi topografi di Terminal Tipe A Purworejo yang berada pada dataran rendah dengan kondisi yang landai sangat memudahkan lalu lintas bus AKAP yang akan menuju ke Terminal Tipe A Purworejo sehingga diharapkan dapat meningkatkan penggunaan Terminal Tipe A Purworejo oleh para pengemudi angkutan umum
3	Keterpaduan Antar Moda	Terdapat Fasilitas dengan moda lain	Sesuai	pada parameter kondisi keterpaduan antar moda, pada indikator pertama terdapat fasilitas dengan moda lain, Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini karena di Terminal	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan dengan angkutan lain • Memiliki trayek atau angkutan lain 	Terminal Tipe A Purworejo terdapat beberapa fasilitas penghubung dengan moda lain yaitu berupa Bus Trans Jateng dan Kopada Taksi Purworejo. Bus Trans Jateng merupakan sarana transportasi berupa bus antar kota yang disediakan oleh Pemprov Jawa Tengah yang

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
				Tipe A Purworejo terdapat beberapa fasilitas penghubung dengan moda lain yaitu berupa Bus Trans Jateng dan Kopada Taksi Purworejo.		difungsikan untuk memudahkan masyarakat dalam mobilitasnya. Bus Trans Jateng di Purworejo memiliki rute dari Kota Magelang – Kutoarjo.
		Memiliki jalur angkot atau angdes minimal 5 rute	Tidak Sesuai	Pada indikator terdapat jalur angkot minimal 5 rute, Terminal Tipe A Purworejo belum memenuhi kriteria pada indikator ini karena di Terminal Tipe A Purworejo ini hanya terdapat 2 jalur rute angkot yang melayani setiap harinya di terminal Tipe A Purworejo.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki moda yang lain • Memiliki angkutan penghubung dari kawasan lain 	Pada indikator ini, Terminal Tipe A Purworejo belum memenuhi kesesuaian karena belum memiliki jalur penghubung angkot atau angdes yang cukup banyak, namun dengan adanya Terminal yang baru ini, diharapkan trayek yang lain dapat masuk ke dalam kawasan Terminal.

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Terdapat Halte Angkot disekitar Terminal	Tidak Sesuai	Dalam parameter terdapat halte di sekitar terminal tipe A Purworejo ini belum sesuai, karena tidak ada halte yang berada di dekat Terminal Tipe A Purworejo.	Terdapat halte angkot atau bus yang berada di sekitar terminal, sebagai moda pengumpan	Pada Indikator ini belum memenuhi kesesuaian yaitu terdapat halte di sekitar terminal, akan tetapi, berdasarkan infomasi yang di dapat, nantinya akan di bangun sebuah halte trans jateng dan halte angkot yang ada di sekitar Terminal Tipe A Purworejo.
4	Keadaan lalu Lintas dan Kapasitas Jalan	Hambatan Samping yang Rendah	Sesuai	Pada parameter keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan, pada indikator pertama yaitu hambatan samping yang rendah, di terminal Tipe A Purworejo ini memenuhi kriteria pada indikator ini.	Memiliki hambatan yang rendah guna alur sirkulasi menjadi lancar	Berdasarkan pengukuran hambatan samping sesuai dengan ketentuan dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Bina Marga, 1997) di Jl. Raya Purworejo – Kutoarjo tepatnya di depan lokasi terminal Tipe A Purworejo diperoleh hambatan yang rendah. Hal ini dikarenakan lokasi sekitar terminal tidak memiliki hambatan lalu lintas terkecuali traffic light yang berada di sebelah timur lokasi terminal, akan tetapi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hambatan lalu lintas dikarenakan berdasarkan

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
						hasil pengamatan tidak terjadi kemacetan yang mengakibatkan hambatan menuju Terminal Tipe A Puroworejo.
		Akses Jalan minimal 100 meter	Sesuai	Pada indikator akses jalan minimal 100 meter, di Terminal Tipe A Puworejo memenuhi kriteria pada indikator ini, berdasarkan hasil pengukuran akses jalan dan keluar angkutan umum dari lokasi terminal cukup dekat dengan jalan raya Puworejo – Kutoarjo karena tepat di sebelah selatan jalan tersebut. Akses menuju lokasi terminal dari jalan raya sekitar 20 meter saja.	Memiliki akses jalan yang mudah serta dapat dijangkau dengan baik	Pada indikator ini, Terminal Tipe A Purworejo sudah sesuai, karena Terminalnya berada di Jalan arteri primer di Kabupaten Purworejo, yang berseberangan tepat dengan badan jalan. hal ini berbeda dengan kondisi terminal yang lama, yang memiliki jarak yang cukup jauh dari jalan utama. Sehingga harapannya menjadi semakin efektif dan berkembang.

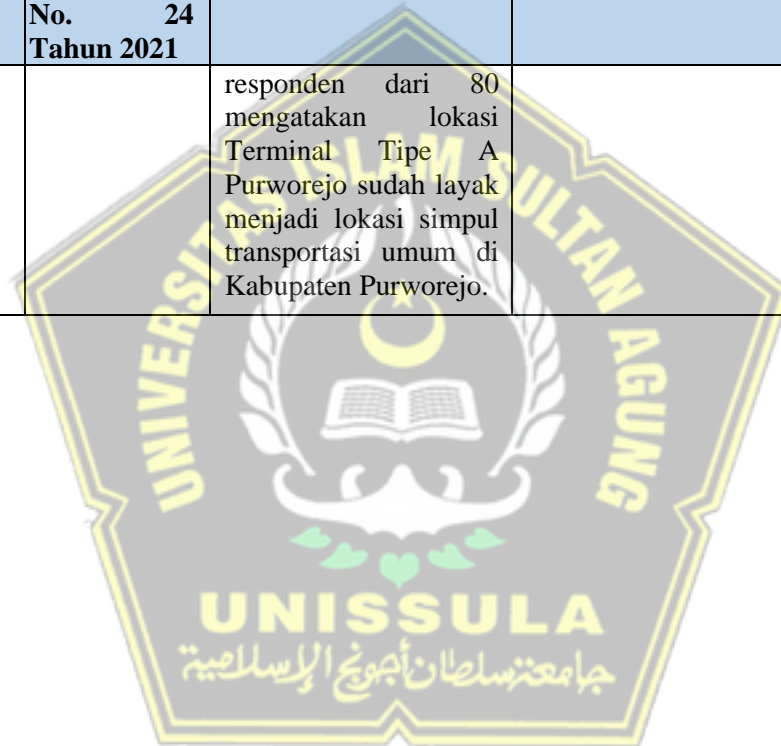
No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
		Terletak di jalan arteri minimal III A	Sesuai	Pada indikator ketiga yaitu lokasi terletak di jalan arteri Minimal III A, terminal tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini. Berdasarkan sumber data yang di dapat Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo ini merupakan jalan arteri yang berada di Kabupaten Purworejo, jalan ini dapat dikatakan JLS atau Jalur lingkaran selatan Provinsi Jawa Tengah.	Lokasi Terminal harus berada di jalan arteri dengan minimal kelas jalan III A.	Berdasarkan sumber data yang di dapat Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo ini merupakan jalan arteri yang berada di Kabupaten Purworejo, jalan ini dapat dikatakan JLS atau Jalur lingkaran selatan Provinsi Jawa Tengah. Jalan ini menghubungkan dengan Provinsi atau Kabupaten/Kota yang ada di sekitarnya antara lain Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Barat.

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
5	Kelestarian Lingkungan	Memiliki dokumen Perizinan	Sesuai	pada indikator pertama memiliki dokumen perizinan, Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini. Dokumen perizinan berupa dokumen lingkungan ukl dan upl digunakan untuk menganalisis dampak perubahan lingkungan akibat adanya pembangunan Terminal Tipe A Purworejo.	Memiliki perizinan terkait dengan pembangunan terminal yang telah di sahkan oleh pemerintah	Terminal Tipe A Purworejo memenuhi kriteria pada indikator ini. Dokumen perizinan berupa dokumen lingkungan ukl dan upl digunakan untuk menganalisis dampak perubahan lingkungan akibat adanya pembangunan Terminal Tipe A Purworejo.
6	Keamanan dan Kenyamanan	Lokasi aman dari gangguan keamanan	Sesuai	indikator lokasi yang aman dari gangguan keamanan yang merupakan indikator pertama dalam parameter keamanan dan kenyamanan. Pada indikator ini lokasi Terminal Tipe A Purworejo menurut	Memiliki lokasi yang aman dan memberikan kenyamanan bagi pengguna Terminal.	Lokasi terminal Tipe A Purworej menurut responden aman dari gangguan. dikarenakan jumlah calon penumpang yang masih sedikit sehingga pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan dapat berjalan dengan baik, selain itu

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
				responden dapat dikatakan bahwa Terminal Tipe A Purworejo memiliki keamanan yang baik dari gangguan keamanan.		keberadaan calon penumpang yang terpusat di ruang tunggu mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan
		Fasilitas Terminal	Sesuai	Pada indikator fasilitas terminal, Terminal Tipe A sudah sesuai dengan standart yang telah berlaku sebagaimana layaknya sebagai Terminal Tipe A.	Terdapat ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, dan memiliki fasilitas yang lengkap	Terminal Tipe A Purworejo ini memiliki kondisi bangunan yang baik serta terdapat fasilitas yang lengkap, karena telah di sesuaikan dengan regulasi atau peraturan standar pelayanan terminal sebagaimana yang termuat dalam Permenhub No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan terminal penumpang angkutan jalan.

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
7	Permintaan Terminal	Jumlah Trayek, Penyebaran Perjalanan	Sesuai	Pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan memiliki jumlah trayek yang cukup sebesar 61% responden mengatakan jumlah trayek di Terminal Tipe A Purworejo sudah mencukupi, menurut responden jumlah trayek di Terminal Tipe A Purworejo sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan penumpang.	Memiliki jumlah trayek yang cukup untuk melayani kebutuhan.	Trayek yang disediakan oleh pihak penyedia jasa layanan angkutan di terminal ini meliputi kota-kota besar di Pulau Jawa, sedangkan untuk beberapa kota kecil di Pulau Jawa hanya beberapa penyedia jasa layanan angkutan saja yang menyediakan keberangkatan angkutan untuk kota kecil di Pulau Jawa.
		Simpul Transportasi	Sesuai	Pada indikator ini Terminal Tipe A Purworejo menurut responden dikatakan bahwa lokasi Terminal Tipe A Purworejo sudah cukup menjadi simpul transportasi yang optimal. Sebanyak 67%	Memiliki simpul transportasi yang baik serta sebagai pusat peralihan atau perpindahan penumpang	Terminal Tipe A Purworejo Lokasinya dinilai cukup strategis karena berada di lokasi perkotaan serta berada di akses jalan utama di Kabupaten Purworejo. Maka dengan adanya relokasi Terminal Tipe A Purworejo ini nantinya dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat dan dapat digunakan untuk mobilitas dalam

No	Parameter	Indikator	Kategori kesesuaian menurut Permenhub No. 24 Tahun 2021	Kondisi Eksisting	Standart	Temuan Studi
				responden dari 80 mengatakan lokasi Terminal Tipe A Purworejo sudah layak menjadi lokasi simpul transportasi umum di Kabupaten Purworejo.		aktivitasnya. Karena mudahnya akses untuk dijangkau baik angkutan umum maupun penggunaanya di Kabupaten Purworejo.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup laporan yang memberikan sebuah kesimpulan akhir dari seluruh hasil analisis penelitian ini dan rekomendasi yang nantinya dapat ditujukan kepada masyarakat maupun kepada pengelola Terminal Tipe A Purworejo dan juga pihak yang terkait.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil identifikasi, pengolahan data dan analisis data pada penelitian Evaluasi Kesesuaian Lokasi Terminal Tipe A Purworejo, maka dapat untuk disimpulkan berdasarkan tiap paramaternya sebagai berikut:

1. Ruang Lokasi Terminal

Parameter Ruang Lokasi Terminal, dari empat indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi tiga indikator yaitu indikator jarak antara terminal 20 km dipulau Jawa, dalam jaringan trayek AKAP dan terletak di pinggir kota, sedangkan untuk indikator terletak di pusat pemerintahan provinsi Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi indikator ini. Ditinjau dari parameter rencana umum tata ruang, lokasi Terminal Tipe A Purworejo tidak berada di pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

2. Kondisi Topografi

Pada parameter kondisi topografi, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo ada satu yang tidak memenuhi antara lain memiliki luas lahan minimal 5 Ha dan yang dua sudah memenuhi indikator pada parameter ini. Terminal Tipe A Purworejo yang merupakan terminal Tipe A yang berada di jalur selatan dan terminal terbesar di Kabupaten Purworejo memiliki luas lahan sebesar $\pm 1,5$ ha, lokasi Terminal Tipe A Purworejo juga mudah untuk Akses bus AKAP karena keadaan topografi di terminal ini yang datar dan kondisi jalan yang sudah baik untuk lalu lintas bus AKAP.

3. Keterpaduan Antar Moda

Pada parameter keterpaduan antar moda, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi satu indikator yaitu indikator terdapat fasilitas dengan moda lain, sedangkan untuk indikator tidak memenuhi adalah memiliki jalur angkot atau angdes minimal 5 rute dan terdapat halte angkutan perkotaan di sekitar terminal Terminal Tipe A Purworejo tidak memenuhi indikator ini. Ditinjau dari parameter keterpaduan antar moda, Terminal Tipe A Purworejo sudah menyediakan fasilitas dengan moda lain yaitu fasilitas dengan BRT Trans Jateng, BRT Trans Jateng ini merupakan sarana transportasi berupa bus antar kota yang disediakan oleh Pemprov Jawa Tengah yang di fungsikan untuk memudahkan masyarakat dalam mobilitasnya. BRT Trans Jateng memiliki rute dari Kota Magelang – Kutoarjo Purworejo. Selain Bus Trans Jateng, moda penghubung lain di Kabupaten Purworejo terdapat transportasi Kopada Taksi Purworejo, ini merupakan moda transportasi umum berbasis online yang ada di Kabupaten Purworejo, Kopada Taksi melayani pengantaran penumpang dari dalam kota maupun luar kota.

4. Keadaan Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan

Pada parameter keadaan lalu lintas dan kapasitas jalan, dari tiga indikator Terminal Tipe A Purworejo Semua memenuhi indikator dalam parameter ini yaitu Hambatan samping yang rendah, akses jalan minimal 100 meter, dan terletak di jalan arteri minimal kelas III A. kondisi lalu lintas dan kapasitas di sekitar jalan Terminal Tipe A Purworejo memiliki kondisi yang baik dan arus lalu lintas dalam keadaan lancar, hambatan terbesar hanya ada di traffic light yang berada di depan Terminal Tipe A Purworejo namun kondisi tersebut tidak mengganggu aktivitas pelayanan yang berada di dalam terminal. Letak lokasi Terminal Tipe A Purworejo juga berada di jalan utama yaitu Jalan Raya Purworejo – Kutoarjo yang merupakan jalan arteri yang berada di Kabupaten Purworejo, jalan ini juga dapat disebut dengan JLS atau jalan lingkaran selatan karena berada di jalur selatan Provinsi Jawa Tengah.

5. Kelestarian Lingkungan

Pada parameter kelestarian, dari dua indikator Terminal Tipe A Purworejo memenuhi seluruh indikator dalam parameter ini. Dalam hal kelestarian lingkungan lokasi Terminal Tipe A Purworejo dalam kondisi yang baik karena terminal ini memiliki dokumen Lingkungan UKL dan UPL. keadaan kebisingan dan tingkat emisi udara dalam keadaan yang baik. . Tingkat kebisingan di area lokasi terminal lebih banyak dihasilkan dari arus lalu lintas. Karena volumem kendaraan yang tinggi pada ruas Jl. Gajahmada yang berperan sebagai jalan utama serta sebagai jalan penhubung antar kabupaten/kota juga akan berdampak pada sirkulasi kendaraan nantinya. Akan tetapi pada ruas jalan tersebut memiliki kebisingan pada saat jam tertentu yang dimana jam puncak aktivitas masyarakat di Kabupaten Purworejo.

6. Keamanan dan Kenyamanan

Pada parameter keamanan dan kenyamanan, keadaan kewananan dan kenyamanan di Terminal Tipe A Purworejo dalam kondisi yang baik. Lokasi Terminal Tipe A Purworejo dilihat dari keadaan keamanan terminal dalam kondisi keamanan yang baik karena di terminal ini hampir tidak pernah terjadi tindak kriminal. Lokasi terminal yang aman menurut responden dikarenakan jumlah calon penumpang yang masih sedikit sehingga pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan dapat berjalan dengan baik, selain itu keberadaan calon penumpang yang terpusat di ruang tunggu mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan terminal. Akses untuk menuju petugas keamanan dan keselamatan menurut responden mudah untuk dijangkau karena lokasi pos keamanan yang berada di dekat ruang tunggu penumpang sedangkan untuk fasilitas keselamatan seperti ruang pengobatan Terminal Tipe A Purworejo belum menyediakan fasilitas ruang pengobatan di dalam terminal.

Dalam indikator kenyamanan, berdasarkan hasil responden mengatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh terminal kepada pengguna sudah cukup lengkap dan baik. Hal tersebut di dasari oleh ketentuan

atau peraturan yang mencakup tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan penumpang jalan. Maka dari itu, Terminal Tipe A Purworejo sudah layak dan sesuai dengan adanya fasilitas yang diberikan kepada penumpang.

7. Permintaan Terminal

Pada parameter permintaan terminal, permintaan terminal di Terminal Tipe A Purworejo memiliki permintaan terminal yang kecil. Jumlah trayek yang disediakan di Terminal Tipe A Purworejo cukup beragam mencakup trayek dengan tujuan beberapa kota di Pulau Jawa. Namun karena permintaan penumpang terhadap angkutan umum di Terminal Tipe A Purworejo masih kecil sehingga para penyedia jasa layanan angkutan umum mengurangi jumlah armada dan mengalihkan beberapa keberangkatan armada ke terminal lainnya atau ke jalur lain dan sebagian ke agen kantor lain yang tersebar di kota-kota lainnya. Untuk penyebaran perjalanan juga dalam keadaan yang sepi hal ini dapat dilihat dari jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan umum di Terminal Tipe A Purworejo, Harapannya setelah adanya relokasi Terminal Tipe A Purworejo ini mampu mengoptimalkan permintaan layanan terminal dan dapat menghubungkan antara angkutan perkotaan atau angkutan perdesaan ke Terminal Tipe A Purworejo. Sehingga konektivitas layanan transportasi Umum di Kabupaten Purworejo menjadi terpadu ke dalam Terminal Tipe A Purworejo dan di sekitarnya.

5.2 Saran

1. Terkait dengan penghubung dengan moda lain, diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Purworejo atau pihak yang terkait, untuk dapat menghubungkan armada angkutan desa maupun angkutan kota dapat terhubung ke dalam Terminal Tipe A Purworejo, agar mempermudah untuk mengakses dari pinggiran kota menuju Ke Terminal Tipe A Purworejo.
2. Dikarenakan Terminal Tipe A Purworejo baru saja diresmikan dengan lokasi yang baru, diharapkan untuk Pemerintah dapat memberikan sebuah informasi

atau sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan Terminal Tipe A Purworejo yang baru ini kepada masyarakat sekitar.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan salah satu saran atau masukan yang dianjurkan oleh peneliti dari hasil penelitian studi ini terkait dengan kesesuaian lokasi Terminal Tipe A Purworejo.

1. Untuk Dinas Perhubungan

- a. Dapat memberikan pelayanan yang baik serta informasi yang jelas agar keadaan Terminal dapat ramai pengunjung.
- b. Masih perlunya memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya Terminal Tipe A Purworejo yang baru ini. Agar masyarakat semarak ikut serta menggunakan terminalnya dengan baik.

2. Untuk Pengguna Terminal Tipe A Purworejo

Untuk pengguna Terminal diharapkan dapat ikut serta dalam menjaga kondisi lingkungan terminal dan juga fasilitas yang diberikan agar dapat terjaga dan terawat dengan baik, tidak diperkenankan melakukan aksi tindakan-tindakan yang nantinya dapat merugikan satu sama lain, selalu mematuhi peraturan yang ada didalam kawasan Terminal Tipe A Purworejo, dan tetap daling menjaga ketertiban dan keamanan di dalam kawasan Terminal Tipe A Purworejo. Agar nantinya memberikan keamanan serta kenyamanan antar sesama pengguna dan juga penjaga Terminal Tipe A Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- (Saputra, 2015) *Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal Penumpang dan Angkutan Umum Poris Plawad Kota Tangerang.*
- (Noviyanti, 2012) *Evaluasi Kriteria Penetapan Lokasi Terminal Tipe A Terminal Giwangan Yogyakarta.* Jakarta: Litbang Perhubungan
- Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015 *Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*
- Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021 *Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.*
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat. 1998. *Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Angkutan Jalan Raya Dalam Kota dan Antar Kota.* Jakarta: Dirjen Perhubungan darat.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Bina Marga. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia.* Jakarta Dirjen Bina Marga
- (Warpani, S. 1990) *Merencanakan Sistem Perangkutan.* Bandung: Penerbit ITB.
- UPTD Terminal Tipe A Purworejo 2023. *Laporan Akhir Tahunan Terminal Tipe A Purworejo.* Purworejo: UPTD Terminal.
- UPTD Terminal Tipe A Purworejo 2023. *Feasibility Study Terminal Tipe A Purworejo*